



Grup Bank Dunia

Makalah Pendekatan Strategi Energi

Jaringan Pembangunan Berkelanjutan

Oktober 2009

Daftar Isi

Singkatan-singkatan

..... iii

Makalah Pendekatan Strategi Energi Grup Bank Dunia
..... 1

Latar Belakang
.....

1

Perkembangan Terakhir dan Prospek
..... 3

Strategi dan Kinerja Sektor Energi Grup Bank Dunia pada Tahun-Tahun Belakangan Ini
..... 5

Tujuan dan Pendekatan
..... 9

Lingkup
.....

14

Bidang Tindakan yang Diusulkan
..... 15

Aspek-aspek Pelaksanaan
..... 18

Langkah-langkah Penyusunan
Strategi..... 20

Konsultasi Eksternal
..... 20

Lampiran 1: Lingkup Kegiatan Sektor Energi 22

Lampiran 2: Prioritas-Prioritas Sektor Energi untuk Negara-Negara Mitra WBG dan Bidang-
Bidang Fokus WBG yang Direncanakan
..... 24

Lampiran 3: Draf Garis Besar Strategi Energi
..... 29

Lampiran 4: Makalah Latar
Belakang..... 30

Referensi
..... 31

Gambar

Gambar 1 Operasi Energi Grup Bank Dunia	8
Gambar 2 Daftar Perincian Operasi WBG dalam TA03–09 menurut Lembaga	8
Gambar 3 Kerangka Strategi Energi	11
Gambar 4 Akses ke Tenaga Listrik dan Emisi CO ₂	12
Gambar 5 Jumlah Jam Pemadaman Listrik	13

Tabel

Tabel 1 Jadwal Strategi Energi	20
--------------------------------------	----

Singkatan-singkatan

CAS	Strategi Bantuan Negara
CEIF	Kerangka Investasi untuk Energi yang Bersih dan Pembangunan
CIF	Dana Investasi Iklim
CO ₂	karbon dioksida
CTF	Dana Teknologi Bersih
EI	Industri ekstraktif (bersifat menguras sumber daya alam)
EITI	Inisiatif Transparansi Industri Ekstraktif
FFT	Bahan Bakar untuk Pemikiran
TA	tahun anggaran
PDB	produk domestik bruto
GEF	Fasilitas Lingkungan Global
GRK	gas rumah kaca
IBRD	Bank Internasional untuk Rekonstruksi dan Pembangunan
IDA	Asosiasi Pembangunan Internasional
IEA	Lembaga Energi Internasional
IEG	Kelompok Evaluasi Independen
IFC	International Finance Corporation
INFRA	Pemulihan Infrastruktur dan Platform Aset
MIGA	Lembaga Penjamin Investasi Multilateral
OECD	Organisasi Kerjasama dan Pembangunan Ekonomi
QAG	Kelompok Penjamin Mutu
SIAP	Rencana Tindakan Infrastruktur Berkelanjutan

SREP Perluasan Program Energi Terbarukan untuk Negara-Negara Berpenghasilan Rendah
WBG Grup Bank Dunia

Makalah Pendekatan Strategi Energi Grup Bank Dunia

Makalah pendekatan ini merupakan dasar bagi konsultasi yang mengarah pada penyusunan strategi sektor energi Grup Bank Dunia (WBG), yang diharapkan akan dipresentasikan kepada Dewan Direktur Eksekutif WBG pada awal tahun 2011. Berdasarkan makalah pendekatan ini, proses konsultasi akan dilakukan sepanjang bulan Mei 2010. Komentar-komentar yang disediakan dalam makalah ini akan menuntun penyusunan strategi tersebut.

Latar Belakang

1. Energi sangat penting dalam pembangunan ekonomi dan pengurangan kemiskinan. Pemberian pelayanan energi, khususnya kepada rakyat miskin, memberi kontribusi kepada pencapaian Sasaran-Sasaran Pembangunan Milenium. Tanpa energi, negara tidak dapat bertumbuh dan kemiskinan tidak dapat dikurangi. Energi merupakan input yang penting bagi semua sektor perekonomian, mendorong transportasi untuk menggerakkan barang dan orang serta menyediakan tenaga listrik bagi sektor industri, komersial, pertanian, dan pelayanan sosial yang penting seperti pendidikan dan kesehatan. Akan tetapi, ada banyak negara berkembang yang mengalami kekurangan pasokan listrik, sehingga menghambat dan mengurangi pertumbuhan. Ratusan juta rumah tangga masih bergantung pada penggunaan bahan bakar secara tradisional untuk keperluan memasak dan pemanasan, atau mengalami kekurangan akses ke tenaga listrik, atau keduanya. Ratusan juta rumah tangga ini—khususnya perempuan dan anak-anak—benar-benar terpapar kepada asap yang sangat berbahaya dan tidak mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan penghasilan.

2. Pasokan tenaga listrik yang tidak memadai dan tidak dapat diandalkan mempengaruhi banyak negara berkembang, khususnya di Afrika Sub-Sahara dan Asia Selatan. Akibatnya adalah, rendahnya produktivitas dan daya saing badan usaha, kurangnya lapangan kerja, dan sangat terhambatnya kegiatan dan pertumbuhan ekonomi. Sejumlah besar penduduk tidak memiliki akses sama sekali di negara-negara yang lebih miskin di Asia dan Amerika Latin, serta di kawasan-kawasan pedesaan dan kawasan-kawasan di sekitar perkotaan yang terdapat di negara-negara berpenghasilan menengah seperti Peru dan Filipina. Kemiskinan energi di Afrika Sub-Sahara benar-benar akut:

kapasitas pembangkitan tenaga listrik per kapita di wilayah ini hanya mencapai satu sepersepuluh dari tingkat yang ditemukan di wilayah-wilayah berpenghasilan rendah lainnya. Tidak mengejutkan, sekitar 30 negara di Afrika sering mengalami pemadaman dan pelepasan beban. Untuk menyeimbangkan pasokan dan permintaan, perluas transmisi lintas-batas agar memungkinkan perdagangan regional, dan meningkatkan tarif penyediaan tenaga listrik sebanyak 10 titik persen. Afrika Sub-Sahara membutuhkan investasi tahunan sebesar US\$40 miliar, atau 6,4 persen dari produk domestik bruto (PDB) wilayah tersebut. Saat ini, wilayah tersebut hanya membelanjakan sekitar \$11 miliar setiap tahun, atau seperempat dari yang dibutuhkan, dengan demikian mengakibatkan terjadinya celah pembiayaan tahunan sebesar kira-kira US\$30 miliar. Seperti halnya di Afrika Sub-Sahara, di Asia Selatan juga ada banyak orang yang tidak memiliki akses ke tenaga listrik, dan paling banyak di India. Asia Selatan memiliki konsumsi tenaga listrik per kapita kedua terendah setelah Afrika Sub-Sahara. Kurangnya pasokan menyebabkan banyak perusahaan terpaksa membangkitkan tenaga listrik mereka sendiri. Sebelumnya, pemerintah India menetapkan sasaran untuk mengelektifikasi seluruh negara tersebut pada tahun 2012, tetapi sasaran itu kelihatannya sangat tidak mungkin tercapai karena adanya kelambatan dalam penambahan kapasitas baru—negara tersebut hanya memasang setengah dari tambahan kapasitas tenaga listrik yang direncanakan dalam ketiga rencana lima-tahunan berturut-turut antara tahun 1992 sampai 2007—dan transmisi juga mengalami kemacetan. Kekurangan tenaga listrik tidak hanya mempengaruhi negara-negara berpenghasilan rendah tetapi juga banyak negara berpenghasilan menengah, termasuk Mesir, Kazakhstan, Paraguay, dan Afrika Selatan.

3. Tantangan utama yang dihadapi oleh pemerintah di kebanyakan negara berkembang adalah bagaimana cara meningkatkan keandalan dan kecukupan pasokan energi sambil mengupayakan agar pelayanan energi modern dapat diakses oleh dan terjangkau bagi semua orang (lampiran 1–3). Mengingat sangat banyaknya permintaan energi yang tidak dapat dipenuhi dan pengalaman baru-baru ini sehubungan dengan ketidakstabilan harga energi, maka tindakan untuk memastikan pasokan energi pada tingkat harga yang masuk akal menjadi pusat perhatian dalam perumusan kebijakan energi. Agar dapat mengatasi tantangan ini, pembiayaan tentu dibutuhkan—untuk meningkatkan basis pasokan dan meningkatkan efisiensi penyediaan dan penggunaan energi—pada skala yang belum dapat dikerahkan oleh banyak negara berkembang bahkan sampai sekarang. Masalah kurangnya kapasitas pasokan diperburuk dengan infrastruktur energi yang beroperasi jauh melebihi masa hidupnya dan sudah perlu segera diganti.

4. Pertumbuhan ekonomi secara terus-menerus—esensial dalam peringanan beban kemiskinan—dan permintaan energi yang dihasilkan akan berdampak global. Perekonomian dunia diperkirakan akan meningkat sebanyak empat kali lipat pada tahun 2050 dan, tanpa perubahan-perubahan transformasional, permintaan energi dan emisi karbon dioksida (CO₂) yang berkaitan dengan energi akan meningkat lebih dari dua kali lipat (IEA 2008). Rakyat miskin di negara-negara berkembang akan menderita paling pertama dan paling parah karena perubahan iklim, padahal andil mereka sebenarnya paling kecil dan merekalah yang paling tidak mampu menghadapinya. Ada kesadaran

yang semakin bertumbuh bahwa kebijakan penghematan energi dan energi dengan emisi gas rumah kaca (GRK) dengan siklus hidup rendah diperlukan untuk memenuhi kebutuhan energi di masa depan dengan cara yang berkelanjutan (lampiran 4). Langkah-langkah ini, yang mencakup penanganan sumber energi yang tidak efisien dan mencemari lingkungan, umumnya juga membantu mengurangi problem-problem lingkungan hidup setempat yang berkaitan dengan penggunaan energi. Di samping itu, naiknya penghasilan akan menambah tekanan pada sumber daya energi yang semakin menipis, meningkatkan biaya pasokan energi.

5. Untuk memenuhi kebutuhan energi negara-negara berkembang dan menahan laju pemanasan global, tindakan global dan peningkatan kerja sama global tentu dibutuhkan. Mengingat fakta ilmiah yang baru berkembang mengenai kecepatan perubahan iklim, transformasi produksi dan konsumsi energi global merupakan hal yang mendesak. Negara-negara maju, yang pada umumnya memberi kontribusi kepada persentase GRK saat ini, perlu mengambil pimpinan dalam mengurangi emisi GRKnya masing-masing secara signifikan. Konsumsi energi dan emisi GRK terkait per kapita di negara-negara berkembang merupakan bagian kecil dibandingkan dengan apa yang terdapat di negara-negara berpenghasilan tinggi saat ini. Akan tetapi, dalam jangka panjang, Lembaga Energi Internasional (IEA) memperkirakan bahwa, bila kebijakan-kebijakan yang ada saat ini tetap berlaku, emisi CO₂ yang berkaitan dengan energi di negara-negara yang bukan anggota Organisasi Kerjasama dan Pembangunan Ekonomi (OECD)—saat ini setara dengan emisi OECD—akan meningkat dua kali lipat daripada emisi yang terdapat di negara-negara OECD pada tahun 2030. Sekalipun emisi dari negara-negara maju benar-benar dapat dihentikan, tentu masih dibutuhkan perubahan dalam lintasan emisi dunia yang sedang berkembang ini untuk menstabilkan konsentrasi GRK global pada tingkat yang dianggap dapat dikelola oleh Panel Antar-Pemerintah untuk Perubahan Iklim. Pertimbangan mengenai pemerataan memerlukan transfer keuangan dan teknologi secara signifikan ke negara-negara berkembang dalam upaya internasional untuk mengekang emisi GRK. IEA memperkirakan bahwa total biaya tambahan yang diperlukan untuk mengurangi emisi GRK yang dihasilkan oleh penggunaan energi di negara-negara non-OECD dengan maksud membatasi konsentrasi jangka-panjang CO₂ pada tingkat 550 bagian per juta (ppm) akan mencapai rata-rata US\$85 miliar setahun antara tahun 2010–2030 dan US\$230 miliar untuk mencapai 450 ppm (IEA 2008). Energi berkelanjutan membutuhkan upaya bersama secara jangka panjang dari berbagai macam pelaku dalam sektor industri, keuangan, pemerintah, dan organisasi-organisasi internasional. Akan tetapi, saat ini masalah tersebut hanya ditangani dengan pembiayaan jangka pendek dan kerangka kebijakan yang tidak sepadan dengan skala tantangan yang ada.

6. Inilah latar belakang bagi Grup Bank Dunia dalam merumuskan sebuah strategi energi baru. Negara-negara berkembang membutuhkan energi yang lebih banyak dan lebih bersih untuk mengatasi kemiskinan dan bergerak mantap menuju pertumbuhan. Debat mengenai masa depan energi global berpusat pada bagaimana cara memperluas pasokan dan akses ke energi bagi rakyat miskin di dunia dengan cara-cara yang bisa memenuhi kebutuhan generasi sekarang dan di masa depan. Strategi energi

yang baru akan memberi perhatian kepada bagaimana WBG dapat menyeimbangkan berbagai permintaan yang bersaing, meningkatkan sinergi, dan menangani masalah keseimbangan.

Perkembangan Terakhir dan Prospek

7. Beberapa perkembangan terakhir dan kecenderungan-kecenderungan di masa depan menggeser bobot relatif dari berbagai masalah yang mendasar dalam sektor energi di negara-negara berkembang.

8. **Banyak negara berkembang—termasuk hampir setiap negara yang memiliki akses rendah—sedang mengalami atau akan mengalami kekurangan tenaga listrik pada tahun-tahun mendatang.** Biaya perekonomian untuk pemadaman listrik cukup besar (lampiran 2). Sebuah kajian memperkirakan bahwa rata-rata biaya mencapai 2,1 persen dari PDB di Afrika Sub-Sahara, dan bahwa kerugian yang diderita badan usaha akibat penjualan yang hilang serta perlengkapan yang rusak setara dengan rata-rata 6 persen dari omzet perusahaan-perusahaan sektor formal, dan sebesar 16 persen dari omzet badan usaha sektor informal yang tidak memiliki instalasi cadangan untuk pembangkitan (Eberhard dan lainnya, tahun 2008).

9. **Bila kecenderungan-kecenderungan yang ada saat ini terus berlanjut, hanya separuh dari negara-negara Afrika Sub-Sahara yang akan mencapai akses universal ke tenaga listrik bahkan sampai menjelang tahun 2050 dan, meskipun jumlah sambungan terus meningkat, jumlah orang yang tidak memiliki akses justru akan bertambah pada tahun 2030.** Afrika Sub-Sahara memiliki persentase yang tinggi rumah tangga tanpa tenaga listrik. Tingkat akses rata-rata tidak sampai separuh dari tingkat akses di Asia Selatan, wilayah yang memiliki tingkat akses kedua terendah. Bahkan wilayah yang memiliki akses sering mengalami pemadaman listrik, yang berdampak buruk terhadap kegiatan usaha, sekolah, dan kegiatan-kegiatan esensial lainnya. Meningkatnya pemadaman listrik di wilayah yang telah mendapat sambungan telah menambah dimensi lain kepada upaya-upaya mempersempit kesenjangan akses yang ada saat ini. Hasil akhirnya adalah melambatnya kemajuan pencapaian Sasaran-Sasaran Pembangunan Milenium. Bagi penduduk di wilayah ini, energi yang lebih banyak merupakan prioritas tertinggi.

10. **Urbanisasi yang berlangsung cepat melintasi negara-negara berkembang akan mempengaruhi upaya untuk meningkatkan akses.** Migrasi pedesaan-perkotaan akan meningkatkan perhatian pada sambungan listrik di dalam jaringan dalam beberapa dekade mendatang. Menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa, jumlah penduduk perkotaan di negara-negara berkembang akan bertambah sebanyak hampir 2 miliar di antara tahun 2000 dan 2030, sehingga jumlahnya menjadi 850 juta lebih banyak daripada jumlah penduduk pedesaan. Sesungguhnya, penduduk pedesaan akan mengalami kemerosotan dalam semua kategori penghasilan kecuali di negara-negara berpenghasilan rendah (UN-Habitat 2007). Walaupun perluasan akses di kawasan-kawasan perkotaan maupun di sekitar kawasan perkotaan per sambungan lebih murah daripada di kawasan pedesaan,

pemenuhan permintaan yang meningkat di kawasan-kawasan pemukiman perkotaan berpenghasilan rendah dan informal yang bertumbuh dengan pesat akan menjadi tantangan. Dan meskipun terjadi urbanisasi, diperkirakan masih akan ada 125 juta orang lebih banyak di kawasan pedesaan di tahun 2030 daripada di tahun 2000, sehingga dibutuhkan perhatian terus-menerus pada elektrifikasi pedesaan.

11. Pelajaran yang jelas dari episode harga minyak pada tahun 2004–2008 adalah pentingnya melakukan diversifikasi portofolio energi, dengan secara agresif mengupayakan berbagai langkah untuk meningkatkan efisiensi energi, dan lebih siap mengantisipasi ketidakstabilan harga energi serta guncangan-guncangan yang bisa terjadi di masa depan. Rata-rata harga minyak dunia pada tahun 1999–2001 adalah US\$29 (nilai dolar AS pada tahun 2008), dibandingkan dengan US\$97 pada tahun 2008. Pada saat strategi energi WBG ini dirumuskan, lonjakan harga energi tidak termasuk dalam masalah-masalah mendesak yang sedang dibahas. Kenaikan harga energi sampai pada pertengahan 2008 menjadi pendorong bagi sejumlah negara untuk lebih mengandalkan pembangkitan tenaga listrik yang menggunakan batu bara. Pemerintah yang mensubsidi harga energi dihadapkan dengan tagihan subsidi energi yang menggunung. Lembaga Energi Internasional (2008) memperkirakan bahwa subsidi energi di 20 negara non-OECD terbesar mencapai US\$310 miliar pada tahun 2007. Harga energi juga menjadi lebih tidak stabil—2008 adalah tahun di mana terjadi ketidakstabilan harga minyak yang paling parah. Harga energi yang tinggi dan tidak stabil menghadirkan tantangan bagi rumah tangga yang sedang beralih dari penggunaan biomassa dan batu bara secara tradisional untuk keperluan memasak dan pemanasan ke energi komersial modern. Dalam waktu dekat, harga yang rendah dan berbagai kendala keuangan akan memperlambat investasi. Seiring dengan terjadinya pemulihan ekonomi, kapasitas cadangan akan mulai terkikis dan pasokan minyak akan kembali menipis, yang akan membawa pasar minyak dunia ke suatu siklus yang baru. Perubahan-perubahan harga energi dalam ukuran besar akan mempengaruhi biaya-biaya relatif teknologi, dan ketidakstabilan harga merupakan salah satu rintangan terbesar dalam pengembangan energi alternatif.

12. Durasi dan kedalaman krisis keuangan akan mempengaruhi pasokan energi di masa depan maupun efisiensi konsumsi energi. Krisis keuangan global menyebabkan sejumlah penundaan dan pembatalan proyek. Berkurangnya investasi mempersulit pemenuhan permintaan—setelah perekonomian global mulai pulih—dan menghambat pertumbuhan. Terlebih lagi, ini terjadi pada saat negara-negara berpenghasilan rendah khususnya tidak mampu lagi menghadapi semakin lambatnya langkah-langkah pengurangan kemiskinan energi. Dalam sektor tenaga listrik, pada kuartal pertama tahun 2009, investasi dalam energi terbarukan jatuh secara proporsional lebih daripada investasi dalam jenis-jenis pembangkitan lain. Pada sisi permintaan, kalangan usaha dan rumah tangga mengurangi pengeluarannya untuk alat-alat, kendaraan, dan perlengkapan hemat energi (IEA 2009). Akan tetapi, krisis keuangan dan menurunnya kebutuhan akan energi maupun harga bahan bakar sebagai akibatnya, memberikan kesempatan untuk meningkatkan kinerja sektor dan mempersiapkan diri untuk menghadapi pertumbuhan permintaan di masa depan. Pemerintah dapat mengambil

kesempatan ini untuk merumuskan kebijakan-kebijakan yang tahan terhadap ketidakstabilan harga energi, menjauhi subsidi harga yang regresif, serta mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan mutu investasi dalam sektor tersebut.

13. Desain struktur pembiayaan baru untuk menangani masalah peringanan dan penyesuaian perubahan iklim kini sedang berkembang. Sifat dan tingkat kesepakatan internasional masa depan mengenai peringanan dan mekanisme-mekanisme pembiayaan terkait untuk membantu negara-negara berkembang mengupayakan jalur karbon yang lebih rendah saat ini sedang dibahas. Pada bulan Desember 2007, para pihak pada Konvensi Kerangka Perserikatan Bangsa-Bangsa mengenai Perubahan Iklim menerapkan Rencana Tindakan Bali untuk peningkatan pelaksanaan Konvensi tersebut, sesuai dengan apa yang dianggap oleh negara-negara berkembang sebagai tindakan peringanan yang cocok secara nasional dalam “konteks pembangunan berkelanjutan, yang didukung dan dimungkinkan oleh teknologi, pembiayaan dan pembinaan kapasitas.” Sementara desain struktur pembiayaan yang baru sedang dikembangkan, penting agar WBG membantu negara-negara berkembang mengambil manfaat maksimum dari instrumen-instrumen yang ada seperti Fasilitas Lingkungan Global (GEF), berbagai dana karbon yang berkaitan dengan Mekanisme Pembangunan Yang Bersih serta Pelaksanaan Gabungan, Fasilitas Kemitraan Karbon untuk perjanjian pembelian emisi setelah tahun 2012, dan Dana Investasi Iklim (CIF). Yang terbesar di bawah payung CIF adalah Dana Teknologi Bersih (CTF), yang akan membiayai pembuktian, penempatan, dan alih teknologi rendah karbon yang memiliki potensi signifikan untuk penghematan emisi GRK jangka-panjang dan memenuhi tujuan-tujuan pembangunan negara. Dana lain yang berada di bawah payung CIF adalah Perluasan Program Energi Terbarukan untuk Negara-Negara Berpenghasilan Rendah (SREP), yang saat ini berada pada tahap akhir perancangan.

14. Secara ringkas, lingkungan eksternal telah mengalami perubahan yang signifikan, dengan berbagai implikasi serius atas sektor energi. Pertama, pasar energi global tidak mengantisipasi, juga tidak siap untuk menghadapi episode tingginya harga bahan bakar dunia serta ketidakstabilan harga, yang terutama disebabkan oleh menyusutnya pengaman antara pasokan dan permintaan dengan sangat cepat. Terdapat indikasi bahwa pola ini kemungkinan akan berulang dalam dekade mendatang. Kedua, perubahan iklim semakin diakui sebagai bagian yang tak terpisahkan dari agenda pembangunan, saling menghubungkan energi dan berbagai sektor lain dan membutuhkan selektivitas yang lebih besar dalam investasi maupun pilihan teknologi. Ketiga, jatuhnya investasi dalam energi—sektor padat-modal terbesar—yang disebabkan oleh krisis keuangan global telah mempertajam fokus pada investasi yang tidak memadai yang memperlambat pertumbuhan ekonomi masa depan. Peningkatan investasi dalam sektor ini dipandang sebagai cara untuk menyediakan keringanan jangka pendek dari kemunduran ekonomi dan untuk menangani masalah kebutuhan pembangunan jangka-panjang. Tantangannya adalah bagaimana memenuhi kebutuhan-kebutuhan energi dalam perekonomian modern serta menyediakan akses bagi semua orang dengan harga yang masuk akal dan cara-cara yang berkelanjutan.

Strategi dan Kinerja Sektor Energi Grup Bank Dunia pada Tahun-Tahun Belakangan Ini

15. Strategi energi WBG saat ini terdiri atas strategi lingkungan hidup tahun 1999 untuk sektor energi, *Bahan Bakar untuk Pemikiran* (WBG 1999, FFT selanjutnya), dan strategi informal tahun 2001 yang berjudul “Program Energi Grup Bank Dunia: peringanan kemiskinan, keberlanjutan, dan selektivitas” (WBG 2001, strategi energi 2001 selanjutnya). Kerangka Investasi untuk Energi Bersih dan Pembangunan (CEIF), yang dirumuskan pada tahun 2006, menguraikan suatu peta jalan untuk meningkatkan akses dan mengurangi emisi GRK (WBG 2006). Belakangan ini, WBG telah menyetujui dua dokumen yang akan berdampak signifikan terhadap berbagai operasi sektor energi di masa depan: “Rencana Tindakan Infrastruktur Berkelanjutan” (SIAP) serta “Pembangunan dan Perubahan Iklim: Kerangka Strategis untuk Grup Bank Dunia” (DCCSF) (WBG 2008a dan 2008b).

16. FFT menguraikan enam tujuan strategis yang mencakup berbagai bidang yang dikelola oleh sektor energi dan lingkungan hidup WBG. Tiga tujuan terkait dengan keberlanjutan lingkungan hidup dalam produksi dan penggunaan energi, satu tujuan terkait dengan pengurangan pencemaran udara di dalam ruangan dan tekanan-tekanan pada tanah dan kehutanan, satu tujuan lain terkait dengan pengurangan pencemaran udara perkotaan yang diakibatkan oleh pembakaran bahan bakar, dan tujuan yang terakhir terkait dengan pembinaan kapasitas pengelolaan lingkungan hidup. *FFT* menetapkan sejumlah sasaran, sebagian besar terbatas pada kegiatan operasional WBG, yang akan dicapai mulai dari TA08 dan selambat-lambatnya pada tahun 2015.

17. FFT menyatakan bahwa, meskipun ukuran dan batas jangkauannya relatif kecil, WBG bertujuan untuk berada di baris depan dalam gerakan menuju penggunaan energi yang lebih berkelanjutan. Strategi ini didasarkan atas penilaian WBG bahwa cara terbaik untuk mendorong kemajuan dalam penanganan berbagai masalah lingkungan global adalah membantu para klien kami menangani masalah-masalah yang memiliki prioritas nasional—khususnya di mana kontribusi untuk peringanan kemiskinan dan tujuan-tujuan pembangunan lain terlihat jelas dan bersifat relatif mendesak, sehingga terdapat juga komitmen lokal yang kuat. Strategi tersebut juga menegaskan kembali dukungan WBG yang terus-menerus untuk proyek-proyek yang memberikan manfaat global di mana biaya-biaya tambahan yang dibutuhkan akan sepenuhnya didanai oleh sumber-sumber internasional, seperti GEF.

18. Beberapa sasaran spesifik yang ditetapkan dalam *FFT* telah tercapai; yang paling menarik perhatian di antara bidang-bidang yang kemajuannya lebih lambat adalah perdagangan energi regional. WBG memainkan peran penting dalam perumusan ulang bahan bakar, khususnya di wilayah Afrika dan Amerika Latin serta Karibia, dan untuk penghapusan timbel bensin secara bertahap di seluruh dunia. Berbagai inisiatif global, bantuan teknis, dan proyek-proyek pemberian pinjaman telah memberi perhatian kepada masalah gas suar bakar, upaya mempromosikan eksplorasi serta produksi bahan bakar fosil dengan cara yang sehat dari sudut lingkungan hidup, maupun

rehabilitasi berbagai fasilitas dan kawasan yang terdegradasi. Kemajuan dalam mewujudkan manfaat-manfaat perdagangan energi lintas-batas masih lambat, sehingga jelas terlihat kesulitan-kesulitan mengkoordinasi perusahaan energi maupun berbagai pemerintah melintasi batas nasional dan sekaligus mencerminkan akibat dari semakin tidak terlibatnya WBG dalam sektor energi sampai tahun 2003 (Lampiran 5). Untuk mengurangi kemungkinan dampak penggunaan energi terhadap perubahan iklim, WBG telah secara aktif berurusan dengan GEF pada saat *FFT*. Setahun kemudian, dana keuangan karbon pertama dibentuk, dan jumlah dana dan fasilitas karbon terus bertambah menjadi 12 dengan portofolio usaha sebesar US\$2 miliar.

19. Strategi energi tahun 2001 mendefinisikan empat jalur usaha—peringanan kemiskinan secara langsung, stabilisasi makro dan fiskal, pengembangan tata kelola dan sektor swasta, serta keberlanjutan lingkungan hidup—dan menetapkan beberapa sasaran 10-tahun. Tidak seperti *FFT*, semua sasaran yang ditetapkan oleh strategi energi tahun 2001 bersifat tingkat tinggi, sasaran-sasaran global yang tidak berkaitan langsung dengan operasi WBG. Sasaran-sasaran untuk meningkatkan akses ke tenaga listrik, mengurangi intensitas emisi CO₂, dan mengurangi intensitas energi telah dipenuhi. Kelihatannya ada kemajuan yang baik dalam penyusunan regulator sektor. Akan tetapi, belum ada kemajuan dalam pengurangan beban anggaran sektor tenaga listrik, peningkatan partisipasi sektor swasta, dan penyediaan dua atau lebih pemasok tenaga listrik atau gas alam, atau keduanya, untuk dipilih oleh para pengguna industri. Dalam setiap kasus, terdapat berbagai perbedaan regional yang besar (lampiran 6). Satu pelajaran yang baru berkembang, yang konsisten dengan evaluasi yang dilakukan oleh Kelompok Penjamin Mutu (QAG, unit intern yang dibentuk untuk melakukan penilaian mutu terhadap operasi-operasi tertentu selama tahap persiapan dan pelaksanaannya) dan Kelompok Evaluasi Independen (IEG, departemen independen yang bertanggung jawab langsung ke Direktur Eksekutif Bank Dunia yang mengevaluasi relevansi serta dampak dukungan WBG terhadap negara-negara klien), adalah bahwa mungkin masih terlalu dini untuk menetapkan sasaran-sasaran sedemikian tinggi bagi reformasi sektor sedangkan kapasitas kelembagaan yang mendasar masih lemah.

20. Model reformasi sektor tenaga listrik yang diterima pada tahun 1990an—melakukan pemisahan harga, menetapkan regulator independen, dan membiarkan sektor swasta memiliki dan mengoperasikan rantai pasokan—telah memberikan beragam hasil. Ada kesadaran yang semakin meluas mengenai perlunya mengembangkan pendekatan-pendekatan yang disesuaikan dengan keadaan spesifik setiap negara. Tinjauan IEG tahun 2003 tentang pengalaman WBG sehubungan dengan partisipasi swasta dalam sektor tenaga listrik pada tahun 1990an menemukan bahwa hasil akhir yang baik bisa diperoleh apabila terdapat kepemilikan klien dan komitmen politik berkelanjutan untuk pengembangan sektor swasta. Hasil yang diperoleh akan menjadi buruk apabila terdapat berbagai tujuan yang berbeda-beda dan apabila Bank Dunia meremehkan kerumitan dan waktu yang dibutuhkan untuk mewujudkan reformasi yang bertahan lama. IFC dan MIGA menanggapi permintaan pasar untuk pembangkitan tenaga listrik baru, berfokus pada tujuan tunggal berupa partisipasi sektor swasta, dan mencapai hasil akhir yang baik pada tingkat-proyek secara keseluruhan. Tinjauan pada tahun 2006

terhadap pelajaran dari reformasi pasar tenaga listrik di negara-negara berkembang menekankan perlunya menyesuaikan reformasi pasar tenaga listrik dengan kondisi-kondisi awal dan membahas bagaimana berbagai kondisi yang berbeda bisa mempengaruhi desain program reformasi tenaga listrik (Besant-Jones 2006). Investasi dalam sektor tenaga listrik swasta di negara-negara berkembang meningkat pesat sampai tahun 1997 (investasi mengalir terutama ke Asia Timur dan Amerika Latin) tetapi kemudian menurun tajam sampai terjadinya pemulihan yang penting pada tahun 2007; resesi global yang terjadi saat ini membuat pembiayaan sektor swasta menjadi lebih sulit diakses.

21. Peran WBG dalam industri ekstraktif telah mendapatkan perhatian global.

Antara tahun 2001 dan 2003, WBG mengadakan penilaian yang komprehensif terhadap keterlibatannya dalam industri ekstraktif (EI) sebagai tanggapan untuk pertanyaan tentang apakah keterlibatan demikian konsisten dengan sasaran-sasaran WBG berupa pembangunan berkelanjutan dan pengurangan kemiskinan. Minyak, gas, dan pertambangan menyediakan sumber penghasilan yang signifikan bagi banyak negara yang kaya sumber daya—banyak di antaranya miskin secara keuangan—sehingga pengelolaan sumber daya yang sehat dan penerapan kebijakan pro-rakyat-miskin menjadi sesuatu yang sangat penting. Tanggapan manajemen terhadap Tinjauan Industri Ekstraktif, yang disetujui oleh Dewan Direktur Eksekutif WBG pada tahun 2004, menegaskan bahwa WBG perlu mempertahankan keterlibatannya dengan industri ekstraktif dan mewajibkan WBG untuk bersikap selektif dalam pendekatannya, dengan fokus yang lebih besar pada kebutuhan rakyat miskin dan hak orang-orang yang terkena pengaruh investasi EI, penekanan yang lebih kuat pada tata kelola dan transparansi, serta dukungan yang lebih besar bagi pengurangan risiko lingkungan hidup dan sosial (WBG 2004). Sejak tahun 2005, WBG melaporkan kemajuan pelaksanaannya setiap tahun. Sejumlah rekomendasi utamanya antara lain, mengenai perlunya dukungan masyarakat luas sebagai persyaratan untuk keterlibatan WBG dalam proyek-proyek EI, telah dimasukkan ke dalam kebijakan WBG. IFC telah bekerja sama dengan para investor dalam proyek yang didukungnya untuk membantu memastikan bahwa masyarakat mendapatkan manfaat dari proyek-proyek tersebut, seperti melalui dukungan bagi program-program “kaitan (linkage)” yang turut memperluas keterlibatan kegiatan usaha lokal dalam proyek-proyek EI. IFC telah membentuk CommDev, fasilitas yang dimaksudkan untuk bekerja sama dengan para mitra untuk mengembangkan dan membantu mengimplementasikan praktek yang baik dalam hal pendekatan-pendekatan kepada masyarakat dan investasi EI. Dalam arena kebijakan, Bank telah memberikan fokus yang jauh lebih besar kepada tata kelola EI, termasuk dukungan bagi Inisiatif Transparansi Industri Ekstraktif (EITI)—sebuah koalisi yang terdiri atas pemerintah, perusahaan, kelompok masyarakat sipil, investor dan organisasi internasional yang mewajibkan *perusahaan* minyak, gas, dan pertambangan hulu untuk mengumumkan apa yang mereka bayar dan *pemerintah* untuk mengumumkan apa yang mereka terima—dan, belakangan ini, mencakup masalah-masalah yang meliputi rantai nilai EI dalam EITI++.¹

¹ EITI berfokus pada pembayaran yang dilakukan kepada pemerintah untuk menghasilkan minyak, gas, dan mineral (lihat www.eitransparency.org). EITI++ mengamati seluruh rantai pasokan, dari pemberian surat izin dan kontrak sampai pengaturan dan pemantauan operasi, pengelolaan dan alokasi pendapatan, serta pelaksanaan kebijakan tentang

Sehubungan dengan front lingkungan hidup global, Kemitraan Pengurangan Gas Suar Bakar Global terus mendukung upaya-upaya nasional untuk menggunakan gas suar bakar yang ada saat ini dengan mengatasi berbagai kendala terhadap pemanfaatan gas (lampiran 7).

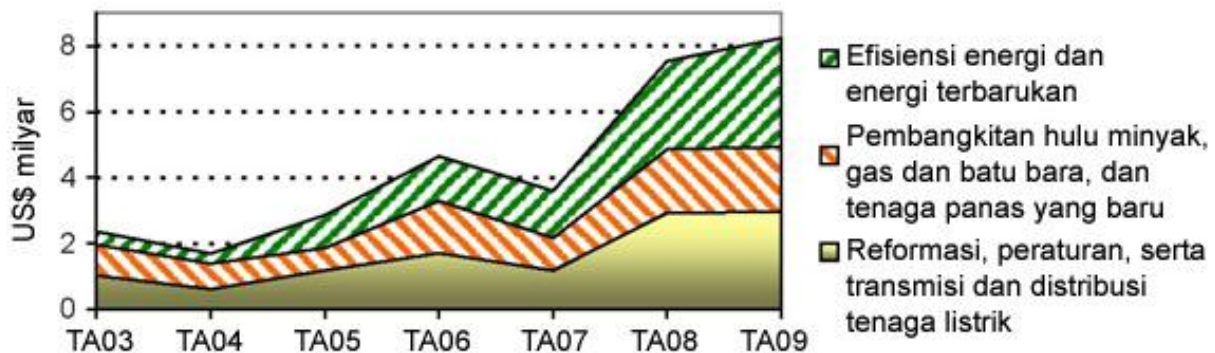
22. Pemberian pinjaman WBG untuk energi sudah benar-benar meningkat kembali setelah terjadi kemerosotan selama satu dekade. Pemberian pinjaman WBG untuk energi merosot ke rata-rata tahunan sebesar US\$2,4 miliar pada TA2000–04 dari US\$3,7 miliar pada lima tahun sebelumnya (lampiran 8). Pemberian pinjaman mulai meningkat setelah manajemen Bank, atas permintaan Dewan Direktur Eksekutif, meluncurkan Rencana Tindakan Infrastruktur pada tahun 2003 untuk menghidupkan kembali keterlibatan WBG, dan meningkat lebih dari tiga kali lipat pada TA09, hingga mencapai \$8,2 miliar.

23. WBG telah memantapkan upaya-upayanya untuk memperluas akses dan memberi perhatian kepada perubahan iklim pada tahun-tahun belakangan ini. Dalam Konferensi Internasional Bonn mengenai Energi Terbarukan pada bulan Juni 2004, WBG berkomitmen untuk meningkatkan efisiensi energi dan energi baru terbarukan (terdiri atas energi dari tenaga surya, angin, biomassa, dan panas bumi, serta pembangkit listrik tenaga air dari keadaan sebelumnya berupa fasilitas dengan kapasitas kurang dari 10 megawatt) sebesar 20 persen per tahun, di atas rata-rata komitmen yang dibuat tiga tahun sebelumnya; WBG mencapai sasaran ini dengan margin yang nyaman tiga tahun berikutnya. Pada bulan Juli 2005, pada KTT tahunan Kelompok Delapan bangsa, Bank Dunia diminta untuk memfasilitasi pembuatan kerangka investasi mengenai energi bersih dan pembangunan, serta memberi kontribusi kepada pembinaan dialog global mengenai masalah-masalah terkait. WBG merumuskan Kerangka Investasi untuk Energi Bersih dan Pembangunan (CEIF) pada tahun 2006 untuk mempercepat investasi sektor swasta dan pemerintah dalam akses, peringanan beban, dan penyesuaian energi. Persentase pemberian pinjaman energi WBG yang dikhususkan untuk proyek-proyek rendah karbon meningkat dari 27 persen dalam TA2003–05 menjadi 40 persen dalam TA2007–09. Walaupun instalasi termal berbahan bakar batu bara dengan efisiensi tinggi (batu bara super-kritis dan ultra-superkritis di mana efisiensi pabrik ditingkatkan dibandingkan dengan senario biasa-biasa-saja) dicakup ke dalam definisi proyek rendah karbon, dalam prakteknya tidak ada proyek tenaga listrik berbahan bakar batu bara untuk kapasitas pembangkitan baru yang dianggap mengarah ke proyek rendah karbon sampai sekarang. Mulai dari sekarang, kategori proyek-proyek demikian akan dikeluarkan dari definisi proyek rendah karbon. Tingkat pemberian pinjaman untuk efisiensi energi dan energi terbarukan mencapai US\$3,3 miliar dalam TA09 (Gambar 1). Gambar 2 memperlihatkan daftar perincian tiga kategori kegiatan operasional yang dilakukan oleh lembaga-lembaga WBG.

24. Suatu tinjauan terhadap evaluasi proyek IEG dan QAG serta Strategi

Bantuan kepada Negara² menunjukkan peningkatan kinerja keseluruhan, tetapi terdapat juga beberapa pengecualian serta variasi regional yang besar. Tinjauan terhadap penilaian IEG tentang proyek-proyek IDA dan IBRD memperlihatkan bahwa persentase proyek yang memuaskan dalam sektor energi dan pertambangan menjelang akhir TA1998 atau belakangan meningkat dengan sangat jelas sampai pertengahan tahun 2000an tetapi kemudian merosot dalam TA2006–08. Kapasitas kelembagaan yang lemah merupakan penyebab umum terjadinya kinerja yang buruk, sehingga negara-negara yang berhak mendapatkan bantuan dari Asosiasi Pembangunan Internasional (IDA) diperhitungkan secara tidak proporsional sebagai proyek-proyek yang tidak memuaskan.

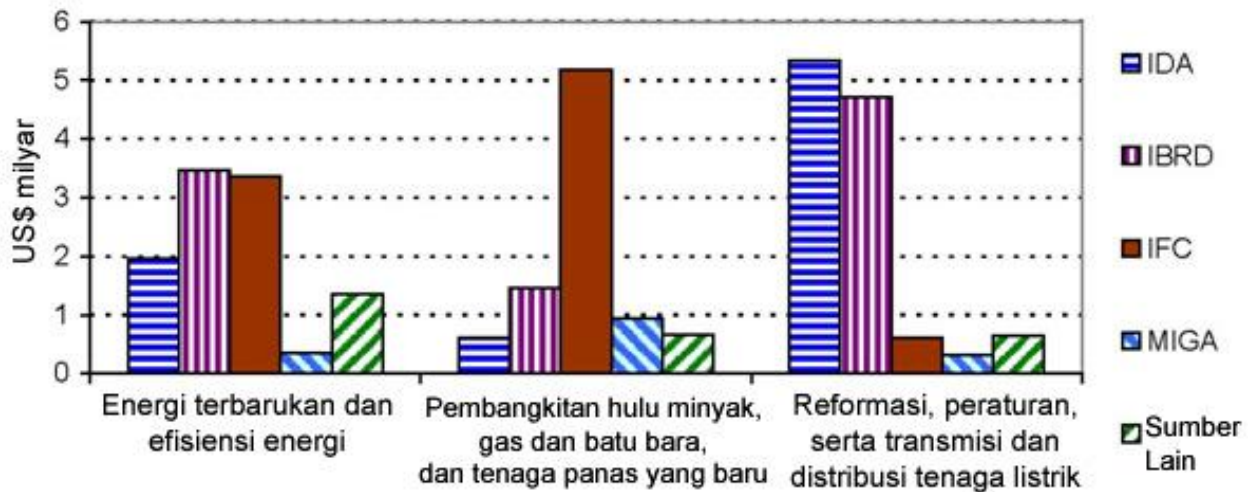
Gambar 1 Operasi Energi Grup Bank Dunia



Sumber: Grup Bank Dunia.

Gambar 2 Daftar Perincian Operasi WBG dalam TA03–09 menurut Lembaga

² Bank Dunia mempersiapkan Strategi Bantuan kepada Negara bagi para peminjam aktif untuk menguraikan sejumlah program WBG terpilih yang dihubungkan dengan strategi pembangunan negara terkait dan didasarkan atas keunggulan-keunggulan komparatif WBG dalam konteks kegiatan-kegiatan donor lainnya. Strategi Bantuan kepada Negara dikembangkan sambil berkonsultasi dengan pihak berwenang negara, organisasi masyarakat sipil, mitra pembangunan, dan para pemangku kepentingan lainnya.



Sumber: Grup Bank Dunia.

Catatan: Sumber-sumber lain mencakup jaminan GEF, IDA dan IBRD, pembiayaan yang dilaksanakan oleh penerima, pembiayaan khusus, dan keuangan karbon.

Tinjauan QAG terhadap mutu pada saat entri dan mutu pengawasan (kontras dengan proyek-proyek yang telah ditutup) akhirnya memperlihatkan peningkatan setelah sekian lama. Tinjauan terhadap kasus-kasus Panel Inspeksi yang melibatkan proyek-proyek energi menunjukkan perlunya memantapkan konsultasi dengan masyarakat yang terkena dampak usulan investasi energi; melaksanakan pemeriksaan yang lebih teliti terhadap alternatif-alternatif ekonomi pada tingkat konsep proyek yang mempertimbangkan biaya dan manfaat sosial dari berbagai alternatif; dan lebih berfokus pada pelaksanaan untuk memastikan kesesuaian dengan kebijakan-kebijakan utama Bank mengenai lingkungan hidup dan upaya pengaman sosial, khususnya di negara-negara dengan kapasitas kelembagaan yang lemah seperti di wilayah Afrika (lampiran 9). Tinjauan terhadap Strategi Bantuan kepada Negara (CAS) memperlihatkan bahwa, dalam TA06–09, masalah energi dan kebijakan energi diberi perhatian di dalam separuh dari CAS, dan sasaran kebijakan energi ditetapkan 40 persen. Sekitar 70 persen CAS mengakui hubungan antara kemiskinan dan ketidakcukupan pasokan energi (lampiran 8).

25. IEG telah melakukan beberapa tinjauan terhadap operasi sektor energi dalam satu dekade terakhir. Semua tinjauan tersebut mendesak dilakukannya pemantapan pemantauan dan evaluasi. Ada juga sejumlah penilaian tentang operasi energi yang spesifik pada suatu negara. “Energi Baru Terbarukan: Tinjauan terhadap Bantuan Bank Dunia pada tahun 2006 menilai proyek energi baru terbarukan Bank Dunia dibandingkan dengan tiga dari empat bidang usaha dalam strategi energi tahun 2001 (semua kecuali stabilisasi makro dan fiskal). Tinjauan tersebut menemukan kenyataan bahwa program energi baru terbarukan Bank memiliki basis yang kuat dalam ketiga bidang usaha yang disebutkan di atas, dan merekomendasikan agar Bank berfokus pada perannya sebagai katalisator untuk pengembangan sektor swasta, tetap bersikap luwes dan inovatif dengan menerapkan pelajaran-pelajaran yang diambil untuk meningkatkan desain proyek, dan lebih menyebarluaskan praktek-praktek baik.

26. Pada tahun 2008, IEG menerbitkan dua laporan evaluasi. “Perubahan Iklim dan Grup Bank Dunia—Tahap 1: Evaluasi Reformasi Kebijakan Energi Bank Dunia yang Mengakomodasi Semua Pihak”—mengenai penghapusan subsidi energi dan peningkatan efisiensi energi pemakaian akhir—menemukan kenyataan bahwa volume dan orientasi kebijakan pemberian pinjaman efisiensi Bank Dunia masih bersahaja. IEG merekomendasikan koordinasi berbagai upaya yang lebih baik untuk menghapus subsidi energi dan meningkatkan efisiensi pemakaian akhir, serta meningkatkan pengumpulan data untuk tes tolok-ukur, pemantauan, dan penaksiran. “Dampak Elektrifikasi Pedesaan terhadap Kesejahteraan: Penilaian Ulang Biaya dan Manfaat” menemukan kenyataan bahwa, walaupun bukti untuk sebagian besar klaim manfaat elektrifikasi pedesaan masih lemah, kelihatannya manfaat-manfaat tersebut berada di atas rata-rata biaya pasokan jangka panjang, yang menunjukkan bahwa tingkat tarif pemulihan biaya mungkin dicapai.

27. Rencana Tindakan Infrastruktur Berkelanjutan (SIAP) tahun 2008 meringkaskan prinsip-prinsip yang menjadi pedoman keterlibatan WBG dalam sektor energi selama bertahun-tahun sebagai apa yang disebut hasil akhir rangkap tiga. Dengan mempertimbangkan infrastruktur serta hal-hal yang berkaitan, langkah-langkah WBG untuk pertumbuhan ekonomi, pemerataan, dan keberlanjutan lingkungan hidup, *SIAP* mengupayakan (1) *kelayakan ekonomi dan keuangan* dalam sektor infrastruktur agar lebih siap memberi kontribusi kepada pertumbuhan ekonomi; (2) *pengikutsertaan sosial* untuk menyediakan barang dan jasa infrastruktur bagi rakyat miskin, masyarakat terpencil, perempuan, dan kelompok yang kurang beruntung lainnya di masa lalu; dan (3) *keberlanjutan lingkungan hidup* lokal dan global. Dengan memanfaatkan *SIAP* dan sebagai bagian dari tanggapan WBG terhadap krisis keuangan, Pemulihan Infrastruktur dan Platform Aset (INFRA) dikembangkan di awal tahun 2009 untuk mempertahankan program-program investasi infrastruktur jangka-panjang. INFRA akan menyediakan pembiayaan kontrasiklikal untuk infrastruktur selama tiga tahun dan melindungi aset dan proyek prioritas yang ada saat ini. Satu komponen penting INFRA adalah **Inisiatif Energi untuk Rakyat Miskin**, yang dimaksudkan untuk memperluas akses energi, membantu rakyat miskin menyesuaikan diri dengan goncangan harga energi, dan mengurangi kerentanan mereka terhadap ketidakstabilan harga energi. Di samping itu, Fasilitas Krisis Infrastruktur IFC telah mengumpulkan €1,6 miliar untuk pembiayaan bersama sampai sekarang.

28. Pada tahun 2008, WBG menerapkan DCCSF setelah melakukan konsultasi internal dan eksternal secara ekstensif, yang mewajibkan sektor energi untuk meningkatkan pembiayaan energi terbarukan dan efisiensi energi sebesar rata-rata 30 persen setahun, dan persentase proyek-proyek rendah karbon diproyeksikan akan mencapai 50 persen dalam TA2011. Upaya-upaya ini akan didukung oleh bisnis pembiayaan karbon yang sedang berkembang serta Dana Teknologi Bersih—Mesir, Meksiko, dan Turki baru-baru ini telah meminta dukungan CTF untuk investasi rendah karbon yang meliputi seluruh sektor mereka—dan SREP. Bila instrumen-instrumen pembiayaan baru seperti Fasilitas Kemitraan Karbon telah meningkat secara substansial, peran WBG dalam pembiayaan program energi berkelanjutan mungkin akan meningkat

juga.

Tujuan dan Pendekatan

- 29. Usulan strategi energi akan mengkomunikasikan suatu cara ke masa depan untuk membantu negara-negara berkembang mencapai tujuan kembar berikut ini**
- **meningkatkan akses dan keandalan pasokan energi;**
 - **memfasilitasi pergeseran ke jalur pengembangan energi yang lebih berkelanjutan dari sudut lingkungan hidup.**

Tujuan kembar tersebut memuat inti sari aspek-aspek utama *FFT* dan strategi tahun 2001 (lampiran 10). Pencapaian akses universal masih tetap menjadi agenda yang tidak pernah selesai, khususnya di Afrika Sub-Sahara. WBG akan berupaya untuk membantu menyediakan pelayanan energi modern bagi rakyat miskin di dunia, yang kemudian bisa memberi kontribusi kepada pencapaian beberapa Sasaran Pembangunan Milenium (lampiran 10). Patut dicatat bahwa perluasan akses ke pelayanan energi modern tidak hanya mencakup penyediaan infrastruktur pasokan. Peningkatan keandalan pasokan tenaga listrik sama pentingnya di hampir semua negara untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga maupun untuk mencapai operasi usaha yang efisien. Untuk produk-produk minyak bumi, peningkatan keandalan pasokan merupakan hal yang relevan bagi banyak negara yang jumlahnya lebih sedikit. Tujuan yang kedua dimaksudkan untuk menanggapi kebutuhan—yang digerakkan oleh sumber daya maupun kendala lingkungan hidup lokal dan global—untuk mentransformasi pasar energi global. Bagi negara-negara klien WBG, hal ini akan difasilitasi oleh pembiayaan internasional baru dan tambahan untuk memenuhi biaya-biaya yang meningkat secara bertahap, risiko-risiko non-keuangan, serta kebutuhan kapasitas kelembagaan dan teknis.

30. Apabila terdapat sinergi antara tujuan-tujuan kembar di atas, sinergi tersebut akan diupayakan secara agresif. Banyak kebijakan untuk memperbaiki kinerja sektor energi dapat meningkatkan keandalan pasokan, mengurangi berbagai risiko akibat terganggunya pasokan, serta meningkatkan akses, dan pada waktu yang sama memfasilitasi gerakan-gerakan ke arah perekonomian rendah karbon. ***WBG akan memberikan perhatian yang lebih besar kepada pengurangan konsumsi—melalui peningkatan efisiensi energi pemakaian akhir serta konservasi energi—dan peningkatan efisiensi pasokan.*** Langkah-langkah ini tidak hanya sepadan dengan melakukan penambahan kapasitas, tetapi dapat juga menurunkan harga pemakai akhir—sehingga meningkatkan kewajaran harga—dan memberi kontribusi kepada keberlanjutan lingkungan hidup. Pemantapan kelembagaan dan kapasitas, peningkatan peraturan, maupun penetapan sasaran subsidi harga akan membantu mencapai serta mempertahankan keuntungan efisiensi energi yang signifikan dan memanfaatkan teknologi baru maupun mekanisme pembiayaan karbon yang baru. Unsur-unsur esensial yang sama untuk memantapkan kinerja sektor energi dibutuhkan demi menempatkan negara-negara berkembang pada jalur yang berkelanjutan dari sudut lingkungan hidup dan tahan terhadap perubahan iklim. Dalam memilih proyek, prioritas akan diberikan kepada proyek yang memberi kontribusi kepada kedua tujuan tersebut.

31. Untuk mencapai tujuan kembar tersebut, maka dua pilar pendukung strategis—yang dianggap esensial untuk mewujudkan sektor energi yang dapat diandalkan, efisien dan berkelanjutan—telah diusulkan (Gambar 3):

- (1) Meningkatkan kinerja operasional dan keuangan sektor energi**
- (2) Memantapkan tata kelola untuk meningkatkan kontribusi energi bagi pembangunan ekonomi yang adil dan merata.**

Mempunyai perusahaan-perusahaan energi yang efisien dan sehat secara keuangan merupakan suatu prasyarat. Pengelolaan utilitas tenaga listrik yang buruk akan menyebabkan operasi yang tidak efisien dan kerugian-kerugian teknis maupun non-teknis yang besar, sehingga mengurangi kemampuan mereka untuk membiayai investasi-investasi baru.³ Penetapan harga energi di bawah biaya memperburuk kesulitan keuangan bagi semua perusahaan, baik pemerintah maupun swasta. Pemantapan tata kelola penting untuk memastikan bahwa energi memberi kontribusi kepada pembangunan ekonomi yang adil dan merata. Tata kelola penting di setiap tingkatan dalam sektor ini: dalam pemerintah, instansi, badan usaha, maupun konsumen. Diperkirakan bahwa utilitas publik akan mendominasi sektor tenaga listrik di banyak negara pada tahun-tahun mendatang, maka peningkatan tata sektor usaha swasta dan pemantapan kinerjanya secara keseluruhan khususnya penting. Bagi banyak eksportir hidrokarbon besar, peningkatan tata kelola dalam sektor tersebut dapat membantu mendorong pertumbuhan ekonomi yang berjangkauan luas dan berkelanjutan. Pasar energi yang memperhatikan supremasi hukum kemungkinan besar akan terbukti efisien dan membantu menciptakan lingkungan hidup yang memungkinkan sehingga dapat menarik dan mempertahankan pembiayaan swasta.

³ Untuk diskusi lebih terperinci mengenai kerugian teknis dan non-teknis termasuk kasus-kasus tentang keberhasilan dalam pengurangan kerugian pada beberapa tahun belakangan ini di negara-negara berkembang, lihat makalah latar belakang, "Mengurangi Kerugian Teknis dan Non-Teknis dalam Sektor Tenaga Listrik," yang diposting pada situs-web Strategi Energi WBG (Antmann 2009).

Gambar 3 Kerangka Strategi Energi



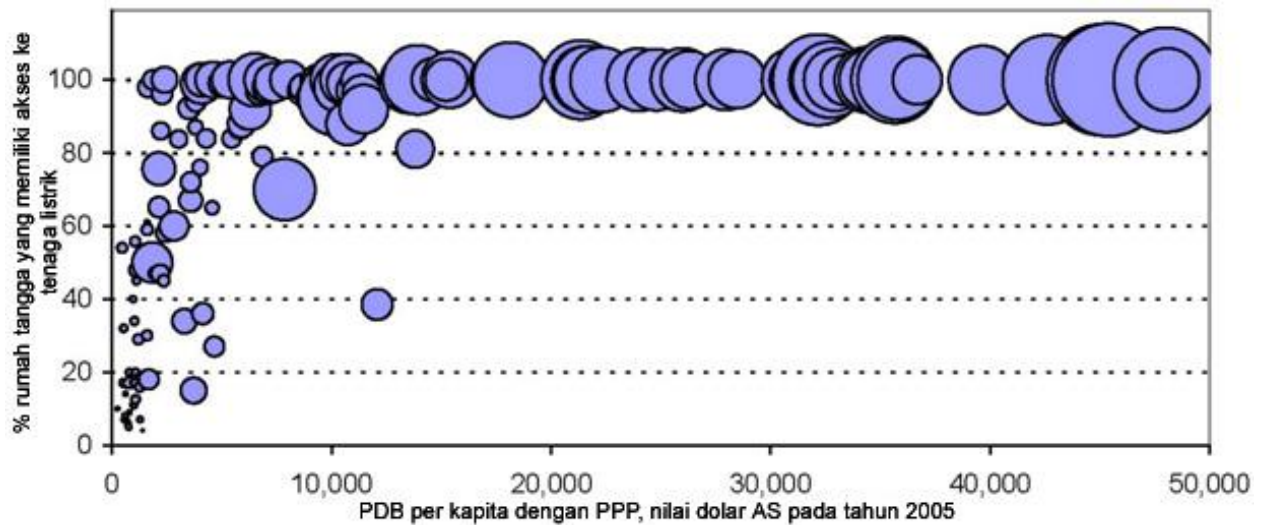
32. WBG akan mempertahankan keterlibatannya dalam bidang-bidang tertentu melintasi semua wilayah dan kategori penghasilan. WBG akan terus mendukung berbagai tujuan reformasi kebijakan dan kelembagaan, termasuk penciptaan lingkungan hidup yang memungkinkan bagi partisipasi dan investasi sektor swasta. Kemitraan pemerintah-swasta akan diupayakan dengan aktif. Keunggulan komparatif WBG dalam mendukung perdagangan energi lintas-batas dan integrasi regional dengan memfasilitasi kerja sama Selatan-Selatan penting untuk memenuhi permintaan dan meningkatkan keandalan pasokan, khususnya bagi kelompok tenaga listrik regional seperti yang terdapat di Afrika Sub-Sahara. WBG akan menambah investasi dalam proyek-proyek pembangkit listrik tenaga air, yang berfokus pada pengelolaan sumber daya air terpadu yang mempertimbangkan berbagai pengguna air yang berbeda dan beragam tujuan dalam pengelolaan dan pengaturan air. WBG akan terus membiayai transmisi dan distribusi, dan juga akan mempertimbangkan pembangkitan tenaga panas sesuai dengan pedoman yang dicantumkan dalam DCCSF—yang menyatakan bahwa WBG akan memberikan prioritas kepada intervensi yang memberikan manfaat pengurangan GRK langsung seperti (a) rehabilitasi pembangkit listrik tenaga panas, (b) peningkatan efisiensi pembangkit listrik tenaga panas yang baru, (c) penghentian dini instalasi yang tidak efisien dan penggantian dengan fasilitas modern, serta (d) pengurangan gas suar bakar (gas dapat digunakan untuk pembangkitan tenaga listrik)—serta kriteria spesifik yang telah disepakati sehubungan dengan batu bara (lihat Kotak 1 pada halaman 16). Permintaan pembangkitan tenaga listrik darurat akan dipertimbangkan kepentasannya. WBG juga akan secara selektif mendukung proyek-proyek pengembangan energi dalam industri ekstraktif yang akan memberi kontribusi kepada pembangunan masyarakat dan negara yang berkelanjutan. Dalam hal ini, WBG akan terus dibimbing oleh Tanggapan Manajemen terhadap Tinjauan Industri Ekstraktif.⁴

⁴ Tanggapan Manajemen meringkaskan keterlibatan WBG di masa depan sebagai berikut: "investasi masa depan kami dalam industri ekstraktif akan bersifat selektif, dengan fokus yang lebih besar pada kebutuhan rakyat miskin, dan penekanan yang lebih kuat pada tata kelola yang baik serta peningkatan pembangunan yang berkelanjutan dari sudut lingkungan hidup dan sosial. Apabila diminta, kami juga

33. Strategi ini menyadari bahwa keadaan setiap negara berbeda-beda, maka diperlukan penyesuaian pendekatan. Strategi ini akan menguraikan berbagai pendekatan yang cocok untuk keadaan spesifik suatu negara, yang berkisar dari negara-negara berpenghasilan rendah dengan akses yang sangat rendah sampai ke negara-negara berpenghasilan menengah dengan akses universal ke pelayanan energi modern. Gambar 4 dan 5 membuat skema perbandingan antara penghasilan dengan persentase rumah tangga yang memiliki akses ke tenaga listrik dan dengan jumlah jam pemadaman listrik. Terdapat suatu rangkaian keadaan, dengan penghasilan, akses, dan keandalan yang rendah pada satu sisi spektrum dan penghasilan yang tinggi, akses universal, dan keandalan yang tinggi pada sisi lainnya. Walaupun negara-negara berpenghasilan menengah cenderung memiliki akses dan keandalan pasokan yang tinggi, beberapa di antaranya juga menghadapi marjin pasokan yang semakin menyempit dan menderita kekurangan tenaga listrik yang serius. Negara-negara berpenghasilan rendah kemungkinan besar memiliki akses yang rendah dan keandalan pasokan yang buruk, walaupun beberapa memiliki akses yang mendekati tingkat universal, keandalan pasokan listrik yang tinggi, atau keduanya. Perkiraan kerugian PDB yang disebabkan oleh pemadaman bisa jadi cukup besar—mencapai 6 persen di Malawi menurut satu kajian (Eberhard dan lain-lain, tahun 2008). Gambar 4 juga mencakup negara-negara maju (pada sisi paling kanan) dan memperlihatkan ukuran relatif emisi CO₂ per kapita yang berkaitan dengan energi. Negara dengan tingkat akses paling rendah mempunyai tingkat emisi per kapita yang sangat rendah; sebenarnya, beberapa hampir tidak terlihat dalam gambar karena tingkat emisi mereka sangat rendah. Patut dicatat bahwa, menurut perkiraan Bank Dunia, bila semua rumah tangga yang tidak memiliki akses disambungkan dengan tenaga listrik, konsumsi tambahan mereka hanya akan mencapai kurang dari 2 persen dari total pemakaian tenaga listrik dunia, atau tidak sampai 1 persen dari emisi CO₂ global yang berkaitan dengan energi.

Gambar 4 Akses ke Tenaga Listrik dan Emisi CO₂

akan terus membantu dan memberi saran kepada pemerintah untuk menciptakan kebijakan dan kerangka peraturan yang cocok bagi pembangunan berkelanjutan sumber daya negara mereka. Di samping itu, kami akan mengambil langkah-langkah penting untuk meningkatkan dukungan, serta untuk mendorong dan menganjurkan dukungan global yang lebih kuat, energi terbarukan yang layak dari sudut ekonomi maupun jenis-jenis bahan bakar yang bersih lainnya. Sasaran kami jelas: membantu negara-negara berkembang menyediakan akses bagi warga negaranya ke sumber energi yang bersih, terjangkau dan berkelanjutan, dan memastikan agar industri ekstraktif memberi kontribusi kepada pertumbuhan ekonomi, pembangunan berkelanjutan maupun pengurangan kemiskinan.”



Sumber: Berbagai survei pengeluaran rumah tangga, statistik pemerintah, Bank Dunia 2008a.

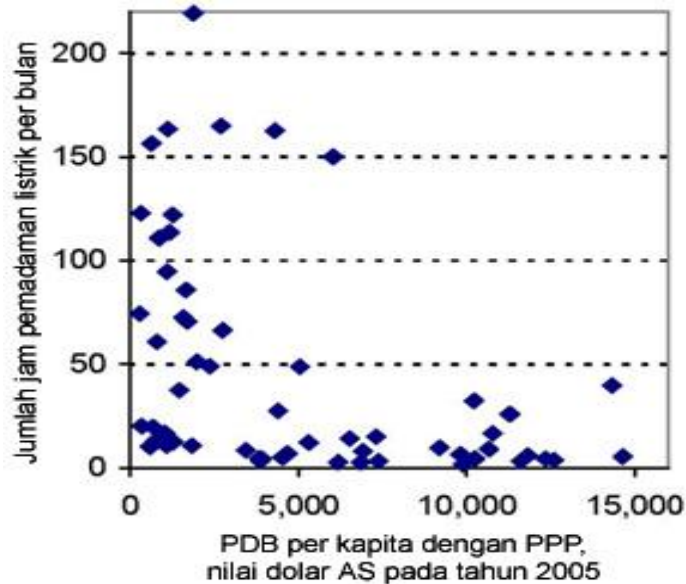
PPP ≡ paritas daya beli

Catatan: Ukuran titik data proporsional dengan emisi CO₂ per kapita yang berkaitan dengan energi.

Diperlihatkan juga negara-negara berkembang yang memiliki data akses dan data PDB dengan PPP, serta negara-negara maju dengan beragam ukuran dan tingkat penghasilan.

34. Di negara-negara berpenghasilan rendah maupun negara-negara yang berada dalam kondisi paska-konflik dan rapuh serta kawasan miskin di negara-negara berpenghasilan menengah dengan tingkat akses energi yang rendah, WBG akan berupaya memberi perhatian kepada perlunya meningkatkan keandalan bagi yang sudah mendapatkan pelayanan, serta kurangnya akses bagi yang belum mendapatkan pelayanan. Secara Global, mereka yang kekurangan akses ke tenaga listrik atau bergantung pada penggunaan tradisional bahan bakar padat (batu bara dan biomassa) untuk memasak dan memanaskan berjumlah miliaran. Tingkat penyediaan tenaga listrik sebesar 30 persen di Afrika Sub-Sahara merupakan tingkat yang paling rendah di dunia, disusul dengan 60–65 persen di Asia Selatan.

Gambar 5 Jumlah Jam Pemadaman Listrik



Sumber: Bank Dunia 2008a dan 2009a.

Sepertiga dari kapasitas terpasang total di India merupakan pembangkitan untuk digunakan sendiri—tenaga listrik biasanya dibangkitkan oleh perusahaan-perusahaan untuk penggunaan mereka sendiri. Bahkan dengan demikian banyaknya pembangkitan untuk digunakan sendiri, kekurangan tenaga listrik berbasis jaringan selama jam puncak mencapai rata-rata 17 persen pada paruh pertama 2009. Karena penggunaan tenaga listrik oleh rumah tangga memberi kontribusi kepada konsumsi puncak, kekurangan pada jam puncak yang sedemikian besar membuat perluasan akses menjadi semakin sulit. Untuk mengatasi pemadaman yang semakin meluas di Afrika Sub-Sahara, sejumlah negara harus menyewa pembangkitan tenaga listrik darurat jangka pendek berupa unit-unit diesel keliling yang diangkut dengan kontainer yang membutuhkan biaya U\$0,35 per kilowatt-jam, dengan pembayaran sewa yang umumnya menyerap lebih dari 1 persen PDB. Keadaan serupa di tempat-tempat lain mengartikan bahwa orang miskin di dunia sering membayar lebih banyak untuk pelayanan energi dasar per unit, apakah karena energi yang disediakan mahal, atau karena akses ke energi kurang baik, sedangkan penggantinya—seperti minyak tanah untuk penerangan—bahkan lebih mahal. Penambahan kapasitas pasokan, peningkatan keandalan pasokan, dan peningkatan akses benar-benar sangat penting. Peningkatan efisiensi pasokan *dan* penerusan keuntungan efisiensi kepada konsumen akan meningkatkan kewajaran harga dan penting untuk diupayakan dalam setiap keadaan, tetapi khususnya penting di negara-negara berpenghasilan rendah, mengingat langkah apapun yang dapat menurunkan harga pemakai akhir dapat membantu meningkatkan akses ke pelayanan energi modern. Dan tanpa akses ke pelayanan energi demikian, orang miskin tidak akan mendapatkan bahkan kesempatan ekonomi yang paling dasar dan tidak dapat meningkatkan standar hidup mereka. Dengan alasan ini, akses ke pelayanan energi modern yang dapat diandalkan tetap menjadi prioritas pertama. Bila mungkin, WBG akan secara proaktif mencari kesempatan untuk membuat alternatif rendah-karbon menjadi terjangkau, termasuk mendapatkan pembiayaan dari SREP.

35. WBG akan memantapkan kemitraannya dengan negara-negara berpenghasilan menengah dengan membantu menangani berbagai macam tantangan lokal maupun global yang baru berkembang dan meningkatkan dukungan untuk inovasi dan transformasi. Khususnya di negara-negara besar berpenghasilan menengah, pembiayaan WBG akan tetap merupakan bagian kecil dalam total investasi energi mereka. WBG akan berada pada posisi yang kuat untuk menanggapi permintaan dari para klien untuk membantu mentransformasi lanskap energi mereka. WBG juga memainkan peran penting sebagai katalisator dalam mendukung energi terbarukan berskala komersial, efisiensi energi dari sisi pasokan dan permintaan, dan teknologi bersih yang baru berkembang serta fasilitas infrastruktur terkait. WBG dapat mempengaruhi keuangan karbon dan instrumen-instrumen pembiayaan lainnya seperti Dana Teknologi Bersih dan Fasilitas Kemitraan Karbon, memfasilitasi kemitraan teknologi, dan menyediakan bantuan teknis serta dukungan terhadap kebijakan. Selanjutnya, sementara pasar karbon global menjadi semakin matang, WBG akan bisa mempengaruhi investasi swasta melalui penerapan inovatif instrumen-instrumen intinya, seperti jaminan dan pinjaman, yang dikaitkan dengan aliran kredit karbon di masa depan. IFC dan MIGA telah mengembangkan dan menguji coba penerapan instrumen-instrumen jaminan mereka tersebut.

36. Selain dua kategori luas yang disebutkan di atas, kapasitas alami sumber daya energi, ukuran perekonomian, kemajuan dalam mencapai kinerja yang memuaskan dan memantapkan tata kelola sektor energi, serta profil sosioekonomi merupakan beberapa faktor lain yang akan menentukan bentuk kegiatan-kegiatan WBG di setiap negara. Negara kecil, negara terkurung daratan, dan negara kepulauan memiliki kebutuhan yang unik. Variasi penghasilan dan kondisi pengembangan sektor energi di daerah-daerah yang terdapat di satu negara besar mungkin sama dengan yang terdapat di negara-negara lain. WBG akan terus menyesuaikan keterlibatannya sesuai dengan kondisi spesifik setiap negara dan permintaan klien, dan dengan demikian, strategi energi akan diselaraskan dengan enam tema strategis WBG (lampiran 10) yang disetujui oleh Panitia Pembangunan dalam Pertemuan Musim Semi pada bulan April 2008.

Lingkup

37. Energi merupakan input yang penting bagi semua sektor dalam sebuah perekonomian, maka diperlukan koordinasi erat antara strategi energi dan pihak-pihak yang berada dalam sektor-sektor WBG. Strategi energi akan diselaraskan dengan berbagai dokumen termasuk DCCSF dan Laporan Pembangunan Dunia 2010 yang akan datang mengenai perubahan iklim; strategi tata kelola dan anti-korupsi, strategi usaha transportasi, dan strategi kesehatan yang ada; beberapa strategi dan pembaruan strategi saat ini sedang dipersiapkan termasuk pembangunan lingkungan hidup, perkotaan, sektor swasta, air, dan pembangunan sosial. Khususnya, strategi energi antara lain akan menerapkan prinsip-prinsip dan kriteria yang disebutkan dalam DCCSF dan memerinci implikasi-implikasi operasional yang dibutuhkan. Lampiran 1 menegaskan

lingkup strategi energi dan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan energi yang dicakup oleh strategi-strategi sektor lain. Di antara sejumlah topik yang berkaitan dengan energi dalam strategi perkotaan dan sektor lingkungan hidup terdapat dua pilar strategis—kemiskinan perkotaan dan peningkatan mutu kawasan kumuh, dan lingkungan hidup perkotaan dan perubahan iklim—dalam strategi perkotaan (TA10) dan penilaian kebijakan upaya pengamanan serta penajakan alat-alat maupun produk baru untuk transaksi karbon dalam strategi lingkungan hidup (TA11). Transaksi karbon khususnya penting untuk mempercepat penerapan langkah-langkah dan teknologi penghematan GRK dalam sektor energi.

38. Strategi energi akan didasarkan atas berbagai inisiatif dan strategi regional yang ada serta strategi subsektor dan rencana usaha yang paling akhir. Di antara strategi regional dan rencana usaha terdapat Rencana Tindakan Afrika dan strategi energi regional untuk Afrika dan Amerika Latin serta Karibia. Lampiran 11 menguraikan beberapa strategi subsektor untuk energi baru terbarukan, efisiensi energi, pembangkit listrik tenaga air, gas alam untuk tenaga listrik berskala kecil, dan industri ekstraktif (EITI++). Pemahaman staf WBG mengenai masalah-masalah utama di negara-negara klien WBG dan prioritas yang diidentifikasi untuk keterlibatan WBG di masa depan diberikan dalam Lampiran 2 sebagai titik awal untuk mencari input dari para pemangku kepentingan WBG.

39. Dalam membuat pilihan, strategi ini akan mencerminkan pelajaran yang diambil selama dua dekade terakhir. Misalnya, upaya untuk membuat energi menjadi terjangkau penting dalam pemenuhan kebutuhan energi dasar rakyat miskin. Tetapi bahkan apabila harga sudah diturunkan melalui peningkatan efisiensi pasokan dan penggunaan subsidi yang ditargetkan, beberapa di antara rakyat miskin masih akan mengalami bahwa pelayanan energi modern tidak terjangkau. Sistem perlindungan sosial dapat membantu, tetapi ada keterbatasannya. Menjauhi penggunaan bahan bakar padat secara tradisional khususnya menjadi tantangan karena, tidak seperti tenaga listrik, bahan bakar untuk keperluan memasak dan pemanasan biasanya digunakan untuk konsumsi, bukan produksi. Faktor penentu utama dalam substitusi bahan bakar adalah kemampuan rumah tangga untuk membayar sedangkan rumah tangga miskin hanya memiliki uang tunai yang terbatas. Pengalaman global juga memperlihatkan bahwa subsidi yang ditargetkan dan efektif untuk bahan bakar cair masih langka. Yang seharusnya difokuskan adalah peningkatan penghasilan rakyat miskin, yang pada umumnya berada di luar lingkup sektor energi. Dalam konteks ini, kontribusi sektor energi bagi pembangunan ekonomi yang adil dan merata merupakan aspek yang penting untuk mengurangi kemiskinan energi. Berbagai pelajaran mengenai fasilitasi perdagangan energi regional, langkah-langkah peningkatan efisiensi energi, kemitraan pemerintah-swasta, reformasi sektor, penerapan teknologi rendah karbon, dan transisi ke energi rumah tangga modern akan diperiksa dalam makalah latar belakang dan makalah-makalah lain, kemudian dibahas selama proses konsultasi.

Bidang Tindakan yang Diusulkan

40. Tujuan kembar dan kedua pilar pendukung strategis membutuhkan tindakan dalam sejumlah bidang.

41. Membantu memperluas kapasitas, melestarikan energi, dan mencapai pengelolaan pasokan dan permintaan energi yang lebih efisien—secara teknis dan administratif—untuk meningkatkan keandalan dan akses. Untuk mencapai hal ini, semua pilihan akan dipertimbangkan: diversifikasi ke berbagai sumber energi berbeda yang ekonomis dan untuk penggunaan yang berbeda-beda (seperti penggunaan modern biomassa, biogas, panas bumi, pembangkit listrik tenaga air mikro dan mini, pembangkitan tenaga listrik bersama, angin, dan tenaga surya untuk pemanasan dan tenaga listrik); pasokan tenaga listrik berbasis jaringan maupun di luar jaringan termasuk pembangkitan tenaga listrik terdistribusi serta perencanaan transmisi untuk mengintegrasikan energi terbarukan ke dalam pasokan jaringan; mengurangi kerugian teknis dan non-teknis di dalam, serta memperluas transmisi dan distribusi; meningkatkan efisiensi dalam pemanasan sistem jarak jauh; gas tahap awal ke tenaga listrik berskala-besar maupun kecil (lampiran 11); perdagangan energi dan integrasi regional pasar energi; serta pengelolaan dari sisi permintaan (hunian, komersial, pertanian, transportasi, industri). Diversifikasi dapat memantapkan keandalan pasokan. Alat-alat yang tersedia dalam sektor energi untuk melayani rakyat miskin mencakup beberapa penyelenggaraan komersial seperti koperasi, metode pro-rakyat-miskin untuk membiayai sambungan tenaga listrik dan gas alam, dan upaya membuat tarif kebutuhan dasar menjadi terjangkau untuk energi yang didistribusikan melalui jaringan. Dalam sektor minyak, sejumlah negara dengan subsidi yang besar untuk produk minyak bumi telah merasakan kekurangan pasokan dan harga yang tinggi di pasar gelap, sehingga mengurangi ketahanan energi khususnya bagi rakyat miskin di pedesaan. Subsidi harga minyak universal yang besar juga menghambat terobosan langkah-langkah efisiensi tinggi dan energi baru terbarukan. Ini menggarisbawahi pentingnya reformasi subsidi.

42. Memanfaatkan sinergi. Menjajaki kemungkinan pembiayaan internasional untuk memperkecil biaya-biaya tambahan. Sering terdapat sinergi antara peningkatan keandalan dan akses di satu sisi dan cara-cara rendah karbon untuk mencapai sasaran ini di sisi lainnya. Peningkatan efisiensi pasokan dan permintaan serta penggunaan energi terbarukan dalam penerapan di luar jaringan adalah dua contoh yang ada. Beberapa faktor luar akan memainkan peran yang sangat penting. Tidak ada negara yang selalu memilih teknologi rendah karbon karena pilihan demikian tidak selalu berbiaya paling rendah dan kewajaran harga sangat penting, bahkan di negara-negara maju dan khususnya bagi rakyat miskin di negara-negara berkembang. WBG akan terus mempertahankan posisinya, sebagaimana dinyatakan dalam *FFT*, untuk membantu negara-negara mengupayakan alternatif yang berbiaya lebih tinggi dengan berbagai manfaat global untuk meningkatkan akses dan keandalan pasokan apabila biaya tambahan telah ditutup oleh pembiayaan internasional. Lebih besarnya ketersediaan pembiayaan iklim yang baru untuk semua negara berkembang—yang pada akhirnya dikaitkan dengan keberhasilan dalam perundingan iklim internasional—akan meningkatkan kemampuan WBG untuk mendukung alternatif-alternatif ramah iklim.

43. Menanggapi langkah keseimbangan apabila cocok. Satu contoh langkah

keseimbangan yang menarik perhatian adalah pembangkitan tenaga listrik berbasis batu bara. Di beberapa negara, tenaga listrik dari batu bara jauh lebih murah daripada sumber lain apapun untuk menyediakan tenaga listrik beban dasar (pembangkitan tenaga listrik terus-menerus untuk permintaan dasar; lihat Lampiran 3). Walaupun secara keuangan menarik, pembakaran batu bara umumnya membuang lebih banyak GRK ke udara dalam per unit tenaga listrik yang dihasilkan daripada jenis bahan bakar lain manapun. Akan ada beberapa situasi di mana pembiayaan iklim internasional dapat memperkecil perbedaan biaya antara batu bara dan alternatif dengan intensitas GRK yang jauh lebih rendah, tetapi itu tidak selalu bisa dilakukan. Sejauh ini, negara-negara yang lebih kecil dan lebih miskin—dengan potensi terbatas untuk melakukan diversifikasi energi dan memiliki kerentanan yang tinggi terhadap goncangan harga minyak—merupakan pihak yang paling tidak mampu mengakses sumber pembiayaan demikian. Dalam konteks ini, DCCSF menyimpulkan bahwa WBG bisa menggunakan instrumen pembiayaan tradisionalnya untuk membantu negara-negara klien mengembangkan proyek tenaga batu bara baru dengan beberapa syarat tertentu (lihat Kotak 1). Strategi ini akan menguraikan cara-cara untuk menerapkan berbagai pertimbangan yang disebutkan dalam DCCSF. Sehubungan dengan pertambangan batu bara, selain dari pengambilan dan pemanfaatan metana lapisan batu bara, pembiayaan untuk mendukung pertambangan batu bara tradisional sejak TA03 hanya mencapai 0,2 persen dari total operasi energi WBG. Dukungan bagi penambangan batu bara akan dibimbing oleh tanggapan manajemen terhadap Tinjauan Industri Ekstraktif dan bergantung pada dampak pembangunan serta konsistensi keseluruhan dengan strategi pembangunan lokal dan regional.

Kotak 1. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan apabila akan melakukan pembangkitan tenaga listrik berbahan bakar batu bara.

DCCSF menyimpulkan bahwa WBG bisa menggunakan instrumen pembiayaan tradisionalnya untuk membantu negara-negara klien mengembangkan proyek listrik tenaga batu bara baru dengan mempertimbangkan hal-hal berikut ini:

- (1) Ada hasil pembangunan yang terlihat dari proyek termasuk meningkatnya ketahanan energi secara keseluruhan, berkurangnya kekurangan tenaga listrik, atau meningkatnya akses bagi rakyat miskin.
- (2) Bantuan sedang disediakan untuk mengidentifikasi dan mempersiapkan proyek-proyek rendah karbon.
- (3) Sumber energi dioptimalkan, dengan melihat kemungkinan untuk memenuhi kebutuhan negara terkait melalui efisiensi (pasokan dan permintaan) dan konservasi energi.
- (4) Setelah sepenuhnya mempertimbangkan berbagai alternatif praktis dalam beberapa pilihan yang berbiaya paling kecil (termasuk akibat-akibat sampingan lingkungan hidup) dan apabila pembiayaan tambahan dari donor untuk biaya tambahan mereka tidak tersedia.
- (5) Proyek-proyek batu bara akan didesain untuk menggunakan teknologi terbaik yang tersedia dan cocok untuk memungkinkan efisiensi yang tinggi dan, karena itu, memiliki intensitas emisi GRK yang lebih rendah.
- (6) Pendekatan untuk memasukkan akibat-akibat sampingan lingkungan hidup ke dalam analisis proyek akan dikembangkan.

44. Memperhitungkan akibat lingkungan hidup dan sosial yang ditimbulkan oleh pasokan dan penggunaan energi. Keberlanjutan lingkungan hidup membutuhkan dukungan untuk peningkatan efisiensi energi (pasokan dan permintaan), konservasi energi, investasi energi dengan emisi GRK yang bersiklus hidup rendah, sistem pengelolaan lingkungan hidup, pengurangan gas suar bakar, upaya meminimalkan emisi dan pelepasan bahan pencemar lokal, dan pembuangan limbah yang bertanggung jawab dari sudut lingkungan hidup (seperti abu terbang). WBG memanfaatkan sejumlah inisiatif, program, dan kemitraan untuk memberi perhatian kepada masalah-masalah ini (lampiran 7). Pertimbangan faktor-faktor sosial juga penting, termasuk dimensi gender tentang pengembangan sektor energi. Kegiatan WBG dalam sektor energi akan terus memberikan perhatian kepada partisipasi masyarakat dan memastikan bahwa perempuan, kelompok minoritas, masyarakat pribumi, dan yang lain-lain ikut berpartisipasi dalam proses pengambilan-keputusan yang cocok dan memanfaatkan pengembangan sektor energi. Mengingat terus meningkatnya jumlah permintaan pembiayaan proyek etanol dan biodiesel yang diterima oleh sektor pertanian dan energi, strategi ini juga akan mempertimbangkan, sambil berkoordinasi erat dengan sektor pertanian WBG, kapan dan bagaimana sektor energi bisa mempertimbangkan keterlibatan dalam bahan bakar hayati. Dengan demikian, pertimbangan yang cermat akan diberikan untuk kemungkinan risiko sosial dan lingkungan hidup bahan bakar hayati: tekanan ke atas pada harga bahan pangan, persaingan yang semakin intensif untuk mendapatkan tanah dan air, dan

perubahan tata guna lahan yang bisa mengalahkan manfaat GRK dari substitusi bahan bakar fosil.

45. Mendukung upaya negara-negara untuk melakukan pergeseran ke jalur yang memiliki intensitas GRK yang lebih rendah. Karena energi digunakan dalam berbagai macam sektor, diperlukan koordinasi lintas sektoral pada tingkat negara. Meningkatkan kesadaran—tentang pilihan-pilihan penerangan yang efisien atau terbarukan sementara sejumlah sekolah dan klinik kesehatan baru mulai dibangun, dan memberikan perhatian yang patut kepada emisi GRK dalam menetapkan kode bangunan, efisiensi kendaraan, dan standar efisiensi industri, sebagai contoh—akan menjadi langkah yang penting. Partisipasi sektor swasta tentu sangat menentukan, yang menggarisbawahi pentingnya penciptaan lingkungan hidup yang memungkinkan. Perhatian yang cukup besar akan diberikan untuk membantu merumuskan berbagai kebijakan (penetapan harga, peraturan, insentif) yang dibutuhkan, mempengaruhi pembiayaan iklim khusus, mengembangkan lembaga, dan memanfaatkan mekanisme pembiayaan tambahan dengan sebaik-baiknya. Salah satu aspek penting dalam keterlibatan WBG adalah upaya untuk membantu negara-negara mengakses sumber dan mekanisme pembiayaan internasional, serta membantu menyusun paket pembiayaan yang akan membuat investasi yang memiliki manfaat iklim tambahan menjadi lebih kompetitif dan menarik secara keuangan. Desain struktur pembiayaan untuk peringanan perubahan iklim yang terus berkembang membuat WBG perlu mempertahankan keluwesan dalam penggunaan instrumen dan programnya. Dan tidak soal apapun mekanisme yang pada akhirnya disepakati untuk peringanan emisi GRK global, harga karbon de facto kemungkinan akan muncul. Mengingat lamanya umur ekonomi saham modal dalam sektor energi, penting untuk memikirkan dalam-dalam mengenai berbagai implikasi skenario harga yang berbeda pada rencana investasi saat ini maupun di masa depan. WBG dapat membantu negara-negara memperkirakan kebijakan dan strategi di bawah berbagai skenario yang berbeda, termasuk fokus pada penilaian kemungkinan pilihan efisiensi energi dan energi terbarukan. Beberapa negara klien sedang mempertimbangkan pembangkitan listrik tenaga nuklir sebagai salah satu pilihan dalam keseimbangan energi mereka, dan meminta dukungan WBG untuk menganalisis pilihan ini sebagai bagian dari strategi energi mereka secara keseluruhan. Apabila diminta oleh pemerintah klien, WBG akan menanggapi dalam konteks program pekerjaan analitis sektor energi negara secara keseluruhan. Akan tetapi, karena masalah-masalah ini kompleks (ekonomi, keuangan, lingkungan hidup, sosial, keselamatan, dan non-proliferasi), sebaliknya daripada membangun kapasitas intern dalam bidang ini, pendekatan yang akan dilakukan adalah untuk membangun kemitraan pengetahuan strategis dengan lembaga-lembaga dan pusat-pusat keunggulan akademik paling utama yang memiliki kapasitas ini, dan menggunakan kemitraan demikian untuk menanggapi permintaan klien. WBG akan tetap pada kebijakannya untuk tidak membiayai pembangkitan listrik tenaga nuklir.

46. Dengan memanfaatkan DCCSF, WBG akan terus mengembangkan dan menerapkan metode analisis GRK. Yang menjadi fokus adalah upaya memfasilitasi akses ke, dan secara efektif menggunakan pembiayaan iklim tambahan serta membantu mengidentifikasi kesempatan usaha baru. Bank bekerja erat dengan para klien dan

lembaga-lembaga lokal—berkonsultasi dengan masyarakat sipil dan bank-bank pembangunan multilateral lainnya—untuk mengembangkan dan menguji coba berbagai metode analisis emisi GRK dalam sektor energi, transportasi, dan kehutanan atas dasar permintaan. Kegiatan uji coba tersebut pada akhirnya akan diperluas, untuk keperluan pembelajaran dan informasi, kepada sekelompok proyek yang lebih besar. Pendekatan yang baru berkembang adalah untuk menempatkan Analisis GRK, yang berfokus pada emisi netto dari suatu proyek, dalam konteks dampak pembangunannya serta menilai langkah keseimbangannya apabila mungkin. IFC telah melaksanakan penghitungan sistematis terhadap emisi GRK dalam portofolio sektor riilnya sejak bulan Februari 2009, dan beberapa pelajaran dari pengalaman IFC akan mempengaruhi strategi ini.

47. Meningkatkan teknologi untuk keberlanjutan lingkungan hidup global dan lokal. Sejumlah terobosan teknologi yang signifikan—misalnya untuk menyimpan energi guna mendapatkan tenaga listrik terbarukan yang bersifat “kadang-kadang” (*intermittent*). (Lampiran 3), yang berpusat pada tenaga surya, serta pengambilan dan penyimpanan karbon—diperlukan untuk menempatkan perekonomian dunia pada jalur yang lebih berkelanjutan dari sudut lingkungan hidup di abad mendatang. Dukungan bagi teknologi-teknologi yang khususnya cocok untuk negara-negara berkembang juga penting. Walaupun tidak ikut membiayai teknologi pra-komersial di masa lalu, WBG terus bekerja dengan GEF untuk membantu memperkenalkan teknologi-teknologi yang relatif baru yang membutuhkan insentif-insentif khusus untuk menjadi kompetitif secara komersial, atau teknologi yang telah terbukti berhasil di tempat lain tetapi masih merupakan sesuatu yang baru untuk negara lain, untuk memberikan efek yang bersifat pembuktian. Bagaimana WBG dapat memberi kontribusi terbaik kepada peningkatan teknologi bersih di negara-negara berkembang—termasuk *brokerage* pengetahuan, kerja sama Selatan-Selatan, dan kerja sama dengan bank-bank regional—akan termasuk di antara sejumlah masalah utama yang akan dipertimbangkan oleh strategi energi ini.

48. Membantu mencapai kinerja operasional dan keuangan yang sehat, yang merupakan prasyarat untuk mencapai tujuan kembar tersebut. Kinerja sektor energi dapat diperbaiki dengan meningkatkan efisiensi pasokan, mengurangi kerugian teknis dan komersial dalam sektor tenaga listrik dan gas, bergerak ke arah pemulihan biaya, serta memperkenalkan insentif-insentif yang lebih kuat. Pengembangan kelembagaan merupakan hal yang esensial. Kemitraan pemerintah-swasta dapat memainkan peran yang penting dalam meningkatkan kinerja keuangan sektor.

49. Berupaya menargetkan subsidi harga energi. Subsidi harga universal yang besar—sering bersifat regresif—menyulitkan keberlanjutan finansial. Untuk menghapus subsidi harga yang besar secara bertahap, dibutuhkan komitmen politik yang berkelanjutan. Strategi yang didasarkan atas analisis yang sehat tentang pihak yang menang dan pihak yang kalah, komunikasi yang efektif dengan berbagai macam pemangku kepentingan untuk memperlihatkan bahwa manfaat yang diperoleh jauh melampaui biaya, dan rencana yang meyakinkan untuk melindungi rakyat miskin dapat membantu menempekan komitmen demikian. WBG dapat membantu pemerintah melindungi rakyat miskin dengan mendesain berbagai program jaring pengaman, bila cocok, subsidi

yang ditargetkan secara efisien. Peningkatan efisiensi energi, seperti disarankan oleh IEG (paragraf 26), dapat mengurangi beban transisi ke harga energi berbasis pasar.

50. Membantu memantapkan tata kelola. Kinerja sektor yang kuat didukung oleh tata kelola yang kuat. Sebagai contoh, pengalaman selama beberapa dekade dalam sektor tenaga listrik di negara-negara berkembang memperlihatkan pentingnya peningkatan tata kelola (Besant-Jones 2006) perusahaan, peraturan, dan pasar (khususnya yang berorientasi komersial). Makalah pendekatan ini mengusulkan agar WBG meningkatkan upayanya untuk memantapkan tata sektor usaha swasta yang berkaitan dengan utilitas publik; membantu pemerintah dan instansi membentuk kerangka hukum, peraturan, kontraktual dan fiskal yang jelas dan adil; mengatur sektor tersebut secara efektif dan meningkatkan tata kelola pasar; mengumpulkan data secara sistematis; dan mengupayakan agar informasi—kebijakan, peraturan, pasokan dan permintaan energi, harga, pajak, bantuan yang disediakan untuk badan usaha energi, dan kewajiban bersyarat bagi negara—tersedia secara teratur untuk memberi informasi kepada masyarakat luas dan para investor. Reformasi kelembagaan dan sektor yang didukung oleh tata kelola yang baik merupakan agenda yang sudah lama ada dalam sektor energi, tetapi kemajuan pelaksanaannya masih lambat di banyak negara. Kegiatan pendukung untuk strategi energi akan meninjau pengalaman yang ada sampai sekarang dan mempertimbangkan berbagai pendekatan yang berbeda dalam bermacam-macam keadaan untuk memberi usulan mengenai peran WBG di masa depan.

51. Membantu negara-negara yang kaya sumber daya dalam pengelolaan industri ekstraktif melintasi seluruh rantai nilai. Para eksportir hidrokarbon besar dihadapkan dengan kesempatan dan tantangan yang unik. Besarnya penghasilan dari minyak dibandingkan dengan penghasilan dari sumber-sumber lain membuat beberapa negara terlalu bergantung pada minyak, tetapi harga minyak maupun pendapatan mereka sangat tidak stabil dan tidak dapat diperkirakan, sehingga pemerintah dan perekonomian harus mengalami fluktuasi yang sangat cepat antara sukses dan kegagalan. Aliran pendapatan yang terkonsentrasi seperti penghasilan dari minyak cenderung menciptakan kalangan minoritas yang berkuasa secara politik, memupuk persaingan dalam pengambilan kekayaan sumber daya, sehingga semakin mudah untuk mempunyai mekanisme pertanggungjawaban dan pendistribusian kekayaan sumber daya yang tidak transparan, dan mendorong terjadinya korupsi. Dengan latar belakang ini, sektor energi Bank bekerja dengan para makro-ekonom untuk memperluas dukungan bagi pemantapan tata kelola pengambilan hidrokarbon dan pengelolaan pendapatan melalui EITI++.

Aspek-aspek Pelaksanaan

52. Setiap strategi sektor perlu benar-benar memanfaatkan keunggulan komparatif WBG. Kemampuan Bank Dunia untuk membawa pelajaran berdasarkan pengalaman dari seluruh dunia tentang *bagaimana* cara meningkatkan kinerja sektor dan saran kebijakan kami umumnya dianggap sebagai keunggulan komparatifnya. Keunggulan komparatif IFC mencakup ketrampilan teknis, keahlian upaya pengamanan lingkungan hidup dan sosial, jarak jangkauan global, dan keanggotaannya dalam WBG.

Keunggulan komparatif MIGA adalah pengetahuannya tentang berbagai negara dan sektor, jarak jangkauan global, pelayanan penyelesaian persoalan dan mediasi, dan keanggotaannya dalam WBG. Strategi ini akan menilai peran apa saja yang dapat dimainkan lembaga-lembaga WBG sesuai dengan kekuatannya masing-masing, mengingat kompetensi dan ceruk pasar yang berbeda-beda, dan bagaimana mereka dapat saling melengkapi dan mempengaruhi dengan cara terbaik. Strategi ini juga akan menilai kekuatan dan kesesuaian relatif berbagai instrumen WBG yang berbeda dalam bermacam-macam keadaan serta menganalisis keunggulan komparatif, maupun kemungkinan pembagian tenaga kerja di antara, para mitra pembangunan lain termasuk lembaga-lembaga Perserikatan Bangsa-Bangsa.

53. WBG akan memanfaatkan peran pengimbang sektor publik dan sektor swasta. Sektor swasta dapat menyediakan modal maupun keahlian teknis dan pengelolaan yang sangat dibutuhkan, dan membantu mengurangi beban keuangan negara. Akan tetapi, menarik dan mempertahankan investasi swasta umumnya membutuhkan kerangka peraturan yang dapat menciptakan gelandang yang adil dan menghormati kontrak yang dibuat. Di antara negara-negara yang mencari pembiayaan swasta, pihak-pihak yang memperlihatkan komitmen yang kuat untuk melakukan reformasi sektor telah membuat upaya yang baik untuk menarik investasi swasta yang cukup besar dan dengan syarat-syarat yang jauh lebih menguntungkan. WBG akan menyediakan pembiayaan dan saran untuk mendorong dan mendukung kerangka peraturan yang efektif dan membantu negara-negara menciptakan lingkungan hidup sehingga memungkinkan untuk menarik investasi swasta, memanfaatkan keunggulan komparatif WBG dalam menyediakan pengalaman dan pelajaran yang diambil dari berbagai sektor serta berbagai penyelenggaraan pengelolaan dan investasi.

54. Manajemen pengetahuan adalah salah satu keunggulan komparatif yang bobotnya semakin bertambah bagi ketiga lembaga. Kemerosotan dalam kegiatan sektor energi menjelang akhir 1990an dan awal 2000an memperlihatkan bahwa ketrampilan staf untuk memelihara keunggulan komparatif ini belum berkelanjutan. Keberhasilan kegiatan menciptakan dan berbagi pengetahuan benar-benar sangat bergantung pada mutu produk—akan selalu ada permintaan untuk, dan penerimaan yang lebih besar terhadap, produk pengetahuan bermutu tinggi. Untuk selanjutnya, perlu memantapkan ketrampilan demi peningkatan operasi WBG dalam efisiensi energi dan energi terbarukan, maupun peningkatan manajemen pengetahuan. Goncangan harga dan gangguan pasokan dalam sektor energi yang terjadi baru-baru ini juga semakin memperjelas pentingnya kebijakan dan saran teknis yang tepat waktu. Peran WBG sebagai pialang pengetahuan untuk transfer pengetahuan Selatan-Selatan juga semakin penting. Strategi energi ini akan memeriksa bagaimana cara memantapkan manajemen pengetahuan dan menyesuaikan diri dengan pergeseran prioritas dalam operasi WBG.

55. Kerja sama di dalam dan di luar WBG dapat meningkatkan keefektifan kami. SIAP menekankan bahwa penting agar WBG mengungkit pembiayaannya yang terbatas melalui pembiayaan swasta dan bantuan sumber daya tambahan, serta pemanfaatan produk-produk yang memperkecil risiko keuangan dan mengurangi biaya.

GEF, pembiayaan karbon dan Dana Teknologi Bersih dapat mengungkit suatu portofolio yang substansial, seperti yang dapat dilakukan oleh instrumen-instrumen keuangan yang inovatif termasuk jaminan WBG dan usaha sub-nasional—sejak tahun 1997, jaminan IDA telah memungkinkan negara-negara miskin mengungkit sumber daya IDA mereka yang terbatas sebanyak sepuluh kali lipat melalui pembiayaan proyek. Koordinasi donor melalui pembiayaan bersama mungkin menarik, tetapi sering biaya transaksi terkait cukup tinggi, terutama karena prosedur pengadaan dan kebijakan pengamanan serta penerapannya berbeda dari satu lembaga ke lembaga lainnya (lampiran 12). Kemitraan dengan universitas dan organisasi think-tank juga dapat membantu memantapkan manajemen pengetahuan. Strategi energi ini akan memanfaatkan pelajaran-pelajaran dalam tinjauan IEG yang akan datang mengenai kebijakan pengamanan WBG maupun pengalaman kami dengan para donor lain. Dengan memanfaatkan makalah Dewan yang paling akhir mengenai kerja sama IDA-IFC, strategi energi ini akan menjajaki bagaimana insentif yang akan mendorong interaksi lintas-lembaga (maupun lintas-sektor) serta pembangunan sinergi dalam berbagai kesempatan usaha melintasi lembaga-lembaga WBG, termasuk melalui Sekretariat IDA/IFC—yang baru-baru ini dibentuk di WBG dengan sasaran peningkatan kerja sama antara Bank Dunia dan IFC di negara-negara IDA—dapat memantapkan keefektifan WBG secara keseluruhan.

Langkah-langkah Penyusunan Strategi

56. Tim strategi energi akan terus melakukan penilaian terhadap kinerja WBG dengan meninjau Strategi Bantuan Negara dan Mitra⁵ untuk melihat sejauh mana masalah energi telah dimasukkan ke dalam program negara, laporan IEG dan QAG yang baru, data mengenai pola pemberian pinjaman dan hasil akhir, penilaian diri oleh staf, dan pandangan yang dinyatakan serta informasi yang dikumpulkan selama konsultasi eksternal. Pelajaran yang diambil akan digabungkan dan dibahas untuk membimbing strategi ini. Strategi-strategi sektor lain dan evaluasi IEG yang akan datang mengenai pengalaman tingkat-proyek WBG dalam meningkatkan teknologi untuk energi terbarukan dan efisiensi energi tentu akan menjadi input yang penting.

57. Strategi energi ini akan mengembangkan kerangka hasil dengan sejumlah indikator terukur yang dapat dikelola berdasarkan sebuah definisi umum untuk memungkinkan perbandingan lintas-negara dan menilai pelaksanaan strategi ini. Beberapa tinjauan IEG mengenai sektor energi menekankan perlunya memantapkan pemantauan dan evaluasi. Kerangka hasil dan indikator-indikator baru yang dapat dipantau untuk 4–5 tahun ke depan akan dikembangkan sambil berkoordinasi dengan pengembangan indikator inti IDA yang saat ini telah mulai berjalan serta berbagai indikator yang sedang dikembangkan dalam strategi dan kerangka strategis lainnya. Ini akan dinilai dan diselaraskan ulang sebagaimana diperlukan pada pertengahan proses pelaksanaan strategi ini. Tantangan yang membutuhkan pertimbangan yang cermat

⁵ Selama beberapa tahun terakhir, sebagian besar Strategi Bantuan Kepada Negara yang disusun untuk negara-negara IBRD diberi judul Strategi Kemitraan Negara, tetapi sesungguhnya tidak ada perbedaan korporatif (badan) antara kedua dokumen tersebut.

adalah bagaimana cara mencapai keseimbangan antara pengupayaan hasil akhir yang bermakna di seluruh sektor perekonomian di satu pihak—di mana kendali WBG biasanya sedikit dan karena itu bukan merupakan langkah yang baik untuk menilai kinerja WBG—dan di lain pihak, hasil-hasil spesifik yang secara masuk akal dapat dihubungkan WBG tetapi mungkin hanya memiliki pengaruh yang kecil, walaupun ada, pada statistik nasional. Sumber daya yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data yang diperlukan di seluruh negara-negara berkembang menghadirkan tantangan lain. Selaras dengan indikator-indikator inti IDA, indikator-indikator untuk strategi energi kemungkinan besar umumnya didasarkan atas intervensi proyek WBG.

58. Tabel 1 menyediakan jadwal penyelesaian strategi energi ini. Garis besar awal strategi ini dapat dilihat pada Lampiran 3.

Tabel 1 Jadwal Strategi Energi

<i>Tanggal</i>	<i>Kegiatan</i>
Oktober 2009	Dokumen-dokumen kunci diposting di Situs Web Strategi Energi
Akhir Januari 2010	Permulaan konsultasi tatap muka, berbasis video dan berbasis Web
Mei 2010	Penutupan periode komentar pertama
September 2010	Pembahasan strategi oleh Komite Keefektifan Pembangunan
Oktober–November 2010	Draf strategi yang diposting untuk periode komentar kedua
Januari/Februari 2011	Pembahasan strategi oleh Dewan
April 2011	Publikasi strategi

Konsultasi Eksternal

59. Makalah pendekatan ini merupakan dasar bagi konsultasi eksternal.

Makalah pendekatan ini dilengkapi dengan serangkaian catatan latar belakang yang diposting pada situs web Strategi Energi sebagai lampiran pada makalah pendekatan ini. Makalah latar belakang dan arahan-arahan tambahan sedang dipersiapkan dan akan diposting apabila sudah tersedia (Lampiran 4).

60. Tim strategi akan menggunakan gabungan konsultasi eksternal berbasis Web, video, dan tatap muka.

Selama konsultasi, akan dicari input dengan memprioritaskan para pemangku kepentingan, kecocokan sasaran kembar dan kedua pilar pendukung strategis yang diusulkan, serta pendekatan-pendekatan terkait.

- Makalah pendekatan, lampiran-lampiran terkait, dan dokumen referensi utama akan diposting pada situs web Strategi Energi antara bulan Oktober 2009 dan Mei 2010. Makalah pendekatan ini akan disediakan dalam enam bahasa, tetapi semua dokumen lain hanya dalam bahasa Inggris. Periode komentar elektronik mengenai makalah pendekatan ini akan dimulai pada bulan Januari dan berlangsung sampai bulan Mei 2010.
- Beberapa pertemuan tatap muka akan diadakan pada awal bulan Januari 2010,

yang terdiri atas beberapa konsultasi negara, beberapa konsultasi sub-regional di sejumlah daerah, dan satu konsultasi regional di kebanyakan daerah. Berbagai macam pemangku kepentingan—pihak berwenang negara, organisasi masyarakat sipil, sektor swasta, kalangan akademi, dan media—akan diundang untuk ikut berpartisipasi dalam pertemuan ini. Komentar yang diterima dan ringkasan pertemuan konsultasi publik akan disediakan pada situs Web dalam bahasa Inggris dan, sedapat mungkin, dalam bahasa yang digunakan dalam pertemuan konsultasi.

- Videokonferensi akan diadakan dengan beberapa kelompok pemangku kepentingan di berbagai daerah.
- Konsultasi terpisah terbatas, yang dipimpin oleh IFC, akan diadakan dengan perusahaan-perusahaan sektor swasta dan asosiasi-asosiasi industri.

Selain beberapa pertemuan yang disebutkan di atas, akan ada konsultasi tatap muka dengan organisasi-organisasi masyarakat sipil internasional, para wakil dari bank pembangunan multilateral lain, para donor bilateral, maupun pakar energi lainnya.

Lampiran 1: Lingkup Kegiatan Sektor Energi

Energi merupakan suatu input dalam berbagai sektor lain dan untuk itulah strategi, kebijakan, serta kerangka strategis WBG eksis serta menangani berbagai masalah yang berkaitan dengan energi. Aspek-aspek mana dari sektor energi akan dicakup oleh sektor-sektor lain yang bersangkutan disusun dalam tabel di bawah ini.

<i>Sektor dan dokumen-dokumen kunci</i>	<i>Apa yang akan dicakup oleh sektor energi</i>	<i>Apa yang akan dicakup oleh sektor mitra</i>
Lingkungan hidup “Pembangunan dan Perubahan Iklim: Kerangka Strategis untuk Grup Bank Dunia” (FY09), Strategi(FY11)	Kasus pengembangan untuk batu bara dan bahan bakar fosil lainnya	Standar-standar emisi untuk produksi, pengangkutan, dan pembakaran bahan bakar fosil berkonsultasi dengan para spesialis teknologi; masalah-masalah pengamanan lainnya; pengelolaan mutu udara/air/tanah; kesehatan lingkungan hidup
Seluruh rantai pasokan listrik dari pembangkitan sampai ke distribusi termasuk energi terbarukan	Energi terbarukan di luar pembangkitan tenaga listrik	Akibat-akibat lingkungan hidup, masalah-masalah upaya pengamanan lainnya
Pembangkit listrik tenaga air	Efisiensi energi dalam pasokan energi	Upaya pengamanan
Efisiensi energi dalam industri (IFC)	Efisiensi penggunaan energi rumah tangga (termasuk penerangan lampu yang efisien)	Upaya pengamanan Tumpang tindih dengan lingkungan hidup Tumpang tindih dengan lingkungan hidup
Akses ke energi komersial modern		Tumpang tindih dengan lingkungan hidup; kesehatan lingkungan hidup

Penanganan kompor yang lebih baik secara terbatas berdasarkan penggunaan bahan bakar padat tradisional (kayu api, batu bara, kotoran hewan)		Tumpang tindih dengan lingkungan hidup; kesehatan lingkungan hidup
Bahan bakar nabati – keefektifan dari segi biaya, standar-standar, kebijakan		Akibat-akibat bahan bakar nabati terhadap lingkungan hidup termasuk analisis siklus hidup
Penghitungan emisi GRK dalam sektor energi		
Termasuk tenaga listrik nuklir dalam dialog kebijakan		
Transportasi Strategi Usaha (TA08)	Pasokan bahan bakar untuk transportasi Subsidi dan pengenaan pajak atas bahan bakar transportasi	Pergeseran modal ke transportasi penumpang dan angkutan barang, perencanaan transportasi, pengelolaan lalu lintas, pengelolaan permintaan
Perkotaan Strategi (TA09)	Dampak urbanisasi terhadap penggunaan energi, akses	Bertambahnya kepadatan, perencanaan perkotaan
Air Strategi (TA04)	Efisiensi penggunaan energi dalam pengoperasian penyediaan air bersih Kebutuhan air untuk pasokan energi Dampak kekurangan air terhadap pasokan energi Sektor energi juga akan berkontribusi kepada infrastruktur air serba guna dan investasi-investasi sinergistik dalam sektor energi dan penyesuaian iklim.	Semua masalah sektor air lainnya
Kesehatan Strategi (TA07)	Pasokan tenaga listrik untuk lembaga-lembaga kesehatan, efisiensi penggunaan energi dalam sektor kesehatan	Semua masalah sektor kesehatan lainnya Kesehatan lingkungan hidup
<i>Sektor dan dokumen-dokumen kunci</i>	<i>Apa yang akan dicakup oleh sektor energi</i>	<i>Apa yang akan dicakup oleh sektor mitra</i>
Pendidikan	Pasokan tenaga listrik untuk lembaga-lembaga pendidikan, efisiensi penggunaan energi	Semua masalah sektor pendidikan lainnya
Kehutanan Strategi (TA03)	Penanganan terbatas terhadap penggunaan biomassa secara tradisional	Penggundulan hutan, dampak potensial produksi bahan mentah bahan bakar nabati untuk proses industri terhadap kehutanan
Pertanian dan pembangunan pedesaan Strategi (TA03)	Elektrifikasi pedesaan Subsidi-subsidi energi dalam pertanian Bahan bakar nabati	Penggunaan energi untuk produksi dan pembangunan ekonomi Dampak bahan bakar nabati terhadap pertanian, dampak kebijakan pertanian terhadap bahan bakar nabati

Perlindungan sosial “Untuk perlindungan dan dukungan: desain dan pelaksanaan jaring pengaman yang efektif” (Grosh dan lain-lain 2008)	Jaring pengaman sosial khususnya untuk energi	Penanganan umum terhadap masalah jaring pengaman sosial
Pembangunan sosial Strategi (TA05)	Perekonomian politik pada reformasi sektor energi termasuk PSIA	Perlakuan umum terhadap perekonomian politik pada reformasi sektor
Keterlibatan masyarakat dan manfaat di seluruh rantai nilai	Suatu tumpang tindih pada keterlibatan masyarakat	
Dimensi-dimensi sosial pada penggunaan dan kebijakan energi (gender, rakyat miskin, kelompok minoritas, dsb.)	Suatu tumpang tindih	
PREM	Rantai nilai mulai dari pemberian kontrak sampai ke penghimpunan pendapatan dalam EITI++	Rantai nilai yang mulai dengan pengelolaan pendapatan dalam EITI++
Mereformasi subsidi-subsidi energi, penetapan harga, dan pengenaan pajak, termasuk PSIA dan pertimbangan-pertimbangan pemerataan	Kerangka-kerangka pengeluaran fiskal dan publik, proses anggaran, tumpang tindih pada PSIA	
Tata kelola dan Anti Korupsi Strategi (TA07)	Tata kelola dalam sektor energi, khususnya berkaitan dengan pemberian izin, pengontrakan, pengadaan, dan penagihan pendapatan.	Semua aspek tata kelola lainnya dalam sektor energi berkonsultasi dengan staf energi Tata kelola dalam sektor-sektor lain dan peningkatan tata kelola secara keseluruhan di negeri ini
Pengembangan sektor keuangan dan sektor swasta	Kerangka hukum, peraturan, fiskal dan kontraktual bagi para investor Pemantapan lembaga untuk pengembangan sektor keuangan dan sektor swasta Investasi swasta (IFC)	Praktek terbaik mengenai kerangka peraturan dan insentif-insentif untuk pengembangan sektor swasta bekerja sama dengan staf energi Keseluruhan iklim investasi (misalnya, survei-survei “ <i>doing business</i> ”, survei-survei badan usaha) , pangkalan data proyek-proyek infrastruktur, pangkalan data privatisasi, kebijakan publik untuk masalah-masalah seluruh perekonomian, alat-alat usaha lingkungan hidup Instrumen-instrumen peminjaman baru untuk kredit-kredit dan pinjaman-pinjaman sub-regional, semua masalah lain
Sub-nasional program 3-tahunan (TA07)	Penanganan terbatas – dampak undang-undang, peraturan-peraturan, dan kebijakan fiskal pemerintah sub-nasional; kesepakatan Bank dengan pemerintah-pemerintah sub-nasional di negara-negara besar	

PREM: Pengurangan kemiskinan dan pengelolaan ekonomi, EITI: Inisiatif Transparansi Industri Bersifat Menguras Sumber Daya Alam, PSIA: analisis dampak kemiskinan dan sosial.

Lampiran 2: Prioritas-Prioritas Sektor Energi untuk Negara-Negara Mitra WBG dan Bidang-Bidang Fokus WBG yang Direncanakan

Suatu survei terhadap ke enam wilayah Bank Dunia maupun departemen-departemen IFC yang berfokus pada energi telah meminta staf untuk mengidentifikasi apa yang mereka lihat sebagai prioritas bagi negara-negara mitra untuk ditangani dalam 10 tahun mendatang. Matriks di bawah memperlihatkan pemahaman staf WBG tentang apa yang dilihat oleh negara-negara tersebut sebagai prioritas mereka dalam sektor energi. Prioritas dalam Negara Mitra yang Diidentifikasi oleh Staf WBG untuk 10 Tahun Mendatang

<i>Bidang</i>	<i>Prioritas</i>
Afrika	<p>Pertambahan akses ke tenaga listrik</p> <p>Meningkatkan kapasitas tenaga listrik dan meningkatkan keandalan tenaga listrik.</p> <p>Mengurangi biaya per unit sektor tenaga listrik, termasuk melalui peningkatan fungsi utilitas.</p> <p>Meningkatkan pendapatan / unit energi yang dihasilkan di negara-negara tertentu.</p> <p>Meningkatkan keberlanjutan lingkungan hidup pada penggunaan bahan bakar biomassa, termasuk melalui teknologi yang lebih baik, dan peningkatan akses ke bahan bakar lebih bersih untuk keperluan memasak.</p> <p>Mengembangkan pembangkit listrik tenaga air dengan cara berkelanjutan dari sudut lingkungan hidup.</p> <p>Mengembangkan sumber daya batu bara di negara-negara tertentu.</p> <p>Mewujudkan integrasi yang lebih besar untuk pasar-pasar tenaga listrik regional.</p> <p>Meningkatkan efisiensi energi.</p>
Asia Timur dan Pasifik	<p>Meningkatkan kepastian dari sudut hukum dan peraturan.</p> <p>Mengatasi masalah penetapan harga energi.</p> <p>Mengembangkan sumber daya energi lokal dan meningkatkan perdagangan energi regional sebagai cara mengatasi masalah ketahanan energi.</p> <p>Memperluas energi terbarukan.</p> <p>Meningkatkan efisiensi energi serta mengurangi akibat-akibat pembangkitan tenaga listrik yang digerakkan oleh batu bara terhadap lingkungan hidup.</p> <p>Meningkatkan keandalan dan ketahanan pasokan dalam sistem tenaga listrik.</p> <p>Melanjutkan elektrifikasi pedesaan dengan (1) meningkatkan akses dalam sistem-sistem tenaga listrik yang kurang berkembang; (2) menyelesaikan elektrifikasi tersebut serta meningkatkan mutu pelayanan dalam sistem-sistem tenaga listrik yang lebih maju; dan (3) mempromosikan energi terbarukan di luar jaringan di kawasan-kawasan dan kepulauan yang jauh.</p>
Eropa dan Asia Tengah	<p>Meningkatkan kapasitas pembangkitan.</p> <p>Melakukan diversifikasi pasokan energi dan meningkatkan ketahanan energi.</p> <p>Meningkatkan efisiensi energi.</p> <p>Berupaya memenuhi persyaratan-persyaratan UE.</p> <p>Meningkatkan kelayakan keuangan utilitas dan mengembangkan mekanisme-mekanisme perlindungan yang lebih bersifat sosial.</p> <p>Mengembangkan serta memantapkan pengembangan sumber daya alam energi.</p> <p>Mengembangkan perdagangan gas regional.</p> <p>Meningkatkan penggunaan energi terbarukan.</p> <p>Meningkatkan pembiayaan sektor swasta untuk tenaga listrik.</p> <p>Mengupayakan peringanan dampak perubahan iklim serta perdagangan karbon.</p>
Amerika Latin dan Karibia	<p>Memantapkan pasokan dan distribusi energi, serta kemampuan untuk membiayai investasi.</p> <p>Meningkatkan investasi energi yang bersih, termasuk efisiensi energi dan energi terbarukan.</p> <p>Melakukan diversifikasi matriks energi dan mengurangi kerentanan minyak.</p> <p>Menetapkan sistem-sistem tarif yang mencakup biaya produksi efisien dan mempromosikan investasi baru.</p> <p>Mengadakan program-program subsidi yang rasional dan transparan yang</p>

ditargetkan ke rumah tangga miskin, dengan menghindari kesalahan dalam pengikutsertaan, pengecualian, atau regresivitas.

Timur Tengah dan Afrika Utara

Memantapkan ketahanan energi.
Berupaya mewujudkan kapasitas pasokan yang memadai.
Meningkatkan efisiensi energi.
Mengupayakan keberlanjutan finansial utilitas dan pengurangan subsidi.
Berfokus pada peran energi dalam stimulus fiskal kontra-siklus.
Mengatasi masalah berbagi risiko antara pemerintah-swasta.
Pergeseran ke energi yang lebih bersih.
Mengembangkan energi nuklir yang aman.

Bidang

Prioritas

Mengupayakan peningkatan komersialisasi gas alam.
Meningkatkan integrasi regional.
Mengendalikan laju investasi dalam usaha minyak hulu secara optimal.
Mengelola perubahan struktural sektor energi.

Asia Selatan

Memantapkan ketahanan energi (keandalan pasokan, ketersediaan, kewajaran harga), memperluas akses, dan mengatasi kekurangan pasokan:

- Meningkatkan pembangkitan, transmisi, dan distribusi.
- Mengurangi kerugian-kerugian teknis dan non-teknis dalam sektor energi.
- Meningkatkan perdagangan regional.
- Memantapkan pengelolaan dan peraturan sektor energi.
- Meningkatkan kinerja keuangan utilitas serta memantapkan penetapan harga maupun reformasi subsidi.
- Meningkatkan efisiensi energi.
- Memperbanyak energi terbarukan.

Divisi Kebijakan Minyak, Gas, dan Pertambangan Bank Dunia

Untuk para produsen hidrokarbon yang signifikan, memastikan bahwa kerangka untuk mengelola minyak dan gas memaksimalkan manfaat-manfaat pengembangan bagi perekonomian.
Memaksimalkan penggunaan minyak, gas, dan batu bara secara produktif melalui pemulihan yang efisien.
Mengembangkan kebijakan yang cocok serta alat-alat untuk menghadapi ketidakstabilan harga energi.
Menjauhi subsidi harga universal untuk bahan bakar cair, sambil melengkapi penghapusan subsidi dengan sasaran langkah-langkah perlindungan sosial bagi rakyat miskin bila perlu dan layak.

Divisi Minyak dan Gas IFC dan Pertambangan IFC

Mempromosikan upaya mengembangkan pengambilan, pengangkutan energi secara berkelanjutan, serta pengolahan dengan cara yang memberikan manfaat bagi masyarakat dan negara melalui penyediaan pasokan serta pengolahan energi lokal untuk akses/pertumbuhan dan melalui pengadaan manfaat-manfaat ekonomi lainnya.

Divisi Tenaga Listrik IFC	<p>Mengatasi permintaan besar yang tidak terpenuhi untuk tenaga listrik / ketidakcocokan antara pasokan yang tersedia dan permintaan yang terus bertambah di negara-negara klien IFC.</p> <p>Mengatasi masalah kebutuhan yang amat besar untuk investasi dalam sektor tenaga listrik di negara-negara berkembang (lebih dari US\$200 miliar untuk tahun 2006–10 atau minimum 2 persen dari PDB).</p> <p>Mengurangi kerugian-kerugian distribusi daya listrik. Di kebanyakan negara klien IFC, kerugian distribusi daya listrik mencapai dua digit (11 untuk 40 persen). Kerugian-kerugian ini menciptakan ketidakefisienan sistemik dan tentu tidak berkelanjutan dari sudut lingkungan hidup.</p> <p>Mengatasi tantangan-tantangan yang diperparah oleh krisis keuangan dan ketidaksediaan/ persepsi risiko tinggi di pihak para sponsor proyek untuk melakukan investasi di negara-negara berkembang.</p> <p>Meskipun beberapa negara telah memulai reformasi, sebagian besar tidak mempunyai kerangka untuk investasi sektor swasta (di luar Amerika Latin dan Karibia), misalnya tarif tidak berada pada tingkat pemulihan biaya di banyak negara berkembang.</p> <p>Membantu berbagai negara mengurangi jejak karbon, melakukan diversifikasi sumber energi portofolio, dan membantu memantapkan ketahanan energinya masing-masing.</p> <p>Memantapkan kemitraan antara Bank Dunia dan IFC untuk mengidentifikasi dan membiayai proyek-proyek yang bisa berhasil di kawasan pedesaan.</p>
Departemen Manufaktur dan Pelayanan Global IFC	<p>Mempromosikan peringanan perubahan iklim dalam sektor-sektor fokus yakni manufaktur dan jasa (mesin hemat energi; bahan konstruksi; pariwisata, eceran, dan properti; hasil hutan) melalui proses manufaktur hemat energi, penghijauan bangunan-bangunan, manufaktur dan penggunaan energi terbarukan serta alat-alat khusus- teknologi yang bersih, penyerapan karbon, maupun daur ulang.</p> <p>Secara spesifik,</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendukung pengalihan metode manufaktur fotovoltase tenaga surya ke pasar-pasar yang baru berkembang, untuk mempercepat pengurangan biaya - pengurangan serta meningkatkan skala; • Melakukan investasi dalam perkebunan-perkebunan berkelanjutan serta pengelolaan hutan alam secara berkelanjutan, daur ulang kertas, penggunaan kayu limbah, serta proyek-proyek pembangkitan tenaga listrik yang diperoleh dari tegakan kayu dan limbah-kayu bernilai-rendah; • Mengimplementasikan teknik-teknik “bangunan hijau” di bidang pariwisata, eceran, real estat, dan proyek perumahan dengan harga terjangkau; • Membutuhkan proyek-proyek manufaktur, khususnya dalam proses-proses padat-energi, untuk memperlihatkan tingginya tingkat efisiensi daur ulang dan sumber daya, atau dalam proyek-proyek brownfield untuk membuat komitmen kepada peningkatan mutu efisiensi energi.
Unit Perubahan Iklim IFC dan Penemu Cara Baru Usaha Berkelanjutan	<p>Mengubah arah investasi dan teknologi menjauhi bahan bakar fosil dalam sektor tenaga listrik.</p> <p>Memulai berbagai macam langkah pada sisi permintaan dan penawaran, dan belum semuanya telah dibuktikan secara komersial, untuk menyediakan suatu padanan pelayanan energi bagi para pengguna.</p> <p>Mempersingkat kerangka waktu untuk mengembangkan dan menggunakan teknologi baru, serta menemukan cara baru untuk mempercepat penyebaran teknologi.</p> <p>Mengurangi rintangan-rintangan spesifik pada suatu negara untuk penggunaan teknologi baru.</p> <p>Terus berupaya meningkatkan akses dan keandalan tenaga listrik.</p>

Sumber: survei staf WBG.

Staf energi juga ditanyakan apa yang mereka anggap sebagai bidang-bidang yang perlu difokuskan oleh Bank Dunia dan IFC untuk mendukung negara dalam menangani prioritas-prioritas ini.

Kegiatan Fokus yang Direncanakan di Negara Mitra yang Diidentifikasi oleh Staf WBG
Bidang Kegiatan

Afrika	<p>Untuk jangka pendek berupaya menstabilkan sistem-sistem tenaga listrik lintas benua melalui bantuan untuk pembangkitan darurat, dan lebih penting lagi dengan berbagai intervensi efektif dari segi biaya yang mengurangi permintaan untuk tenaga listrik.</p> <p>Meningkatkan efisiensi energi melalui berbagai program untuk memperkenalkan bola lampu pijar padat serta sistem-sistem tarif yang mengurangi permintaan puncak. Untuk jangka menengah mendukung perdagangan tenaga listrik regional guna menyediakan energi berbiaya-lebih-rendah dengan ekspansi berbiaya paling kecil.</p> <p>Berupaya meningkatkan fungsi maupun efisiensi utilitas-utilitas tenaga listrik melalui peningkatan tata kelola, pengelolaan kapasitas, serta ketrampilan teknis. Meningkatkan akses tenaga listrik, termasuk pada fasilitas-fasilitas publik seperti klinik dan sekolah, melalui keterlibatan seluas-sektor dengan program-program multi-tahun berbiaya paling kecil.</p> <p>Sebagai tanggapan terhadap tantangan pembiayaan tersebut demi mencapai tujuan-tujuan ini, akan memainkan peran sebagai katalisator untuk mendorong kemitraan-kemitraan pemerintah-swasta dan menyediakan suatu kerangka untuk pembiayaan bersama donor lain. Bekerja dengan semua bagian WBG untuk membiayai pembangkitan listrik skala besar maupun proyek-proyek transmisi melalui jaminan Bank dan MIGA, serta investasi-investasi langsung IFC untuk mengungkit investasi sektor swasta, didukung oleh kredit dan jaminan IDA sebagaimana diperlukan.</p> <p>Bekerja dengan sektor-sektor dan kelompok-kelompok Bank Dunia lainnya (pertanian, pembangunan pedesaan, pengelolaan sumber daya alam, dan gender) untuk mengembangkan suatu program demi penggunaan biomassa yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk keperluan memasak di rumah tangga pedesaan dan perkotaan.</p> <p>Sehubungan dengan perubahan iklim, mempertimbangkan inisiatif-inisiatif pembiayaan terkini oleh Bank dan para donor lainnya dengan memfokuskan perhatian, dalam setiap kemungkinan, pada proyek-proyek beremisi rendah, termasuk sistem-sistem PLTA baru dan interkoneksi yang memungkinkan PLTA untuk memindahkan listrik tenaga panas.</p>
Asia Timur dan Pasifik	<p>Menyediakan bantuan untuk memulai atau menyelesaikan reformasi sektor energi yang berfokus pada peningkatan transparansi sektor tenaga listrik, pertumbuhan berkelanjutan, dan manfaat bagi konsumen.</p> <p>Memfasilitasi serta mendukung investasi dalam pembangkitan tenaga listrik maupun pengembangan sumber daya energi lokal untuk melakukan diversifikasi campuran bahan bakar, yang berfokus pada energi terbarukan dan energi bersih.</p> <p>Mendukung pengembangan interkoneksi regional untuk meningkatkan perdagangan tenaga listrik dan integrasi jaringan tenaga listrik.</p> <p>Mendukung strategi dan program pemerintah untuk mengurangi intensitas energi dan meningkatkan efisiensi energi.</p> <p>Mendukung ekspansi, peningkatan mutu, maupun rehabilitasi infrastruktur transmisi, distribusi, dan operasi sistem tenaga listrik.</p> <p>Meningkatkan elektrifikasi pedesaan dengan meningkatkan akses maupun mutu</p>

pelayanan.

Berupaya mendukung efisiensi dan investasi karbon-rendah melalui fasilitas pendanaan perubahan iklim.

Eropa dan Asia Tengah	<p>Bekerja dengan pemerintah untuk mengimplementasikan rencana sektor energi. Mendukung program untuk meningkatkan efisiensi energi serta penggunaan energi terbarukan bila mungkin.</p> <p>Mendukung rencana untuk meningkatkan ketahanan energi melalui diversifikasi sumber pasokan.</p> <p>Di negara-negara yang mengalami defisit tenaga listrik, berupaya mengurangi kerugian-kerugian serta meningkatkan kapasitas pasokan.</p> <p>Mengatasi masalah-masalah restrukturisasi dalam sektor tenaga listrik, khususnya dengan pertimbangan untuk mengupayakan agar sektor tenaga listrik di beberapa negara sesuai dengan praktek-praktek di dalam Uni Eropa.</p>
Amerika Latin dan Karibia	<p>Mengatasi kekurangan tenaga listrik melalui pemberian pinjaman untuk pembangkit listrik tenaga air maupun pembangkitan, transmisi, distribusi, dan efisiensi energi terbarukan.</p> <p>Mengembangkan strategi bagi Amerika Tengah untuk meningkatkan ketahanan energi demi memenuhi kebutuhan pasokan serta mengurangi kerentanan terhadap ketidakstabilan harga minyak.</p> <p>Bekerja dengan berbagai negara untuk mengembangkan program-program karbon-rendah, yang pada awalnya dilakukan melalui penggunaan Dana Teknologi Bersih.</p> <p>Bekerja dengan berbagai negara untuk merasionalisasi sistem-sistem tarif dan sistem-sistem subsidi dengan sasaran yang lebih baik.</p>
Timur Tengah dan Afrika Utara	<p>Memantapkan ketahanan energi.</p> <p>Mengupayakan kapasitas pasokan yang memadai.</p> <p>Meningkatkan efisiensi energi.</p>
<i>Bidang</i>	<i>Kegiatan</i>

Mengupayakan keberlanjutan finansial utilitas maupun pengurangan subsidi.

Berfokus pada peran energi dalam stimulus fiskal kontra-siklus.

Menangani masalah berbagi risiko pemerintah-swasta.

Bergeser ke energi yang lebih bersih.

Mengupayakan peningkatan komersialisasi gas alam.

Meningkatkan integrasi regional.

Mengendalikan laju investasi dalam usaha minyak hulu secara optimal.

Mengelola perubahan struktural sektor energi.

Asia Selatan	<p>Mendukung hal-hal berikut ini:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Utilitas (termasuk tenaga listrik dan gas) reformasi, tata sektor perusahaan, dan pengelolaan kinerja • Pasar tenaga listrik/energi, termasuk transmisi lintas batas, antar-negara, dan intra-negara • Pembangkitan listrik tenaga panas (termasuk rehabilitasi dan pemeliharaan) dan pengembangan pembangkit listrik tenaga air • Energi terbarukan, termasuk untuk pasokan tenaga listrik pedesaan • Efisiensi energi dan pengelolaan sisi permintaan.
Divisi Kebijakan Minyak, Gas, dan Pertambangan Bank Dunia	<p>Mendukung Inisiatif Transparansi Industri yang Bersifat Menguras Sumber Daya Alam.</p> <p>Memberi kontribusi kepada EITI++ di negara-negara pilihan.</p> <p>Mengimplementasikan strategi gas alam (lihat lampiran 11).</p> <p>Mengelola Kemitraan Pengurangan Gas Suar Bakar Global dan menindaklanjuti pada negara-negara yang dipilih dengan kebijakan dan proyek untuk mengurangi gas suar bakar.</p> <p>Menyediakan bantuan teknis bagi pemerintah untuk mengatasi masalah-masalah hulu fiskal, hukum, maupun transaksi dan bagaimana mengorganisasi kementerian, lembaga, dan entitas pemerintah lainnya.</p> <p>Menyediakan bantuan teknis mengenai masalah-masalah hilir.</p>
Divisi Minyak dan Gas IFC dan Pertambangan IFC	<p>Khususnya dimaksudkan untuk mempromosikan pengembangan gas untuk penggunaan lokal dan ekspor, dan bekerja dengan para investor bila mungkin untuk meningkatkan efisiensi energi dalam proses produksi.</p> <p>Secara selektif mendukung pertambangan batu bara di mana terdapat dampak pembangunan lokal yang signifikan.</p> <p>Memberikan perhatian khusus pada negara-negara IDA serta wilayah-wilayah perbatasan di kawasan-kawasan lain.</p>
Divisi Tenaga Listrik IFC	<p>Meminta Bank Dunia untuk mempromosikan suatu lingkungan peraturan yang sehat bagi investasi swasta—termasuk energi terbarukan—dan untuk turut mengupayakan agar tarif mencapai tingkat pemulihan biaya.</p> <p>Terus mengupayakan investasi pada sektor tenaga listrik beserta peningkatan-peningkatan efisiensi energi dengan mengurangi kerugian-kerugian teknis dan komersial.</p> <p>Membantu berbagai negara mengurangi jejak karbon, melakukan diversifikasi sumber energi portofolio serta membantu memantapkan ketahanan energinya masing-masing.</p> <p>Kajian sektor/produk-produk bersama akan merupakan bidang utama kerja sama dengan WB, IFC dan MIGA (pelayanan penyediaan nasihat IFC).</p> <p>Terus berfokus pada pembiayaan proyek-proyek sektor tenaga listrik melalui fasilitas krisis infrastruktur.</p> <p>Memberi perhatian pada tantangan-tantangan bersama dalam pembinaan karyawan baru dan pengetahuan di seluruh pusat-pusat regional IFC.</p> <p>Dalam sektor energi terbarukan membangun keahlian teknologi dan sektor.</p>
Departemen Manufaktur dan Pelayanan Global IFC	<p>Memberikan leverage bagi usaha-usaha inti untuk menerjemahkan kesempatan-kesempatan perubahan iklim ke dalam jenis-jenis usaha baru.</p> <p>Menargetkan intervensi-intervensi dengan para klien portofolio yang dipilih dan menggunakan Fasilitas Pemberian Pinjaman Produksi Yang Lebih Bersih untuk membuka dialog dengan para klien mengenai produksi yang lebih bersih dan efisiensi energi.</p> <p>Untuk usaha baru, mencari investasi-investasi peralatan tambahan untuk proyek-proyek baru, dan mencari kesempatan baru dalam sektor-sektor inti.</p> <p>Meningkatkan usaha dalam sektor-sektor yang baru berkembang.</p> <p>Menargetkan negara-negara yang bisa mencapai titik perubahan.</p> <p>Menggunakan dana konsesi donor untuk me-leverage dampak-dampak serta</p>

mengatasi rintangan-rintangan.

Unit Perubahan Iklim IFC dan Penemu Cara Baru Usaha Berkelanjutan	<p>Terus menetapkan prosedur-prosedur untuk menghitung emisi GRK untuk investasi-investasi sektor non-keuangan, dan menghasilkan studi-studi percontohan untuk mengembangkan alat-alat penilaian risiko iklim.</p> <p>Bertukar informasi dengan proses-proses perubahan iklim luar tentang penciptaan instrumen-instrumen baru untuk me-leverage investasi-investasi yang akrab iklim.</p> <p>Berupaya mengembangkan strategi untuk mempercepat alih teknologi terbaik yang tersedia dengan menggunakan dana donor dalam mendukung komersialisasi teknologi-teknologi energi baru.</p>
---	--

Sumber: survei staf WBG.

Lampiran 3: Draf Garis Besar Strategi Energi Ringkasan eksekutif

1. Konteks
 - Posisi dan tantangan energi global
 - Masalah-masalah sektor energi utama untuk negara-negara yang merupakan klien bank

2. Inventaris dan evaluasi kebijakan dan kinerja bank, termasuk pelajaran-pelajaran yang diambil

3. Tujuan-tujuan strategis dan prinsip-prinsip penuntun

4. Bidang-bidang yang memerlukan tindakan

5. Peran WBG dalam mempromosikan teknologi energi yang bersih

6. Mengimplementasikan strategi

7. Kerangka hasil dan indikator-indikator

Lampiran-lampiran

Lampiran 4: Makalah Latar Belakang

Beberapa makalah latar belakang telah disusun dan dilaporkan secara terpisah sebagai lampiran pada Makalah Pendekatan. Salah satu yang telah diselesaikan tetapi terlalu panjang untuk disertakan sebagai lampiran adalah “Mengurangi Kerugian-Kerugian Teknis dan Non-Teknis dalam Sektor Tenaga Listrik (Antmann 2009), yang diposting pada situs-web Strategi Energi.

Untuk makalah-makalah tambahan, upaya bersama akan dibuat untuk tiga topik:

- *Peran swasta dan pemerintah dalam sektor tenaga listrik.* Skala pembiayaan yang dibutuhkan pada dekade-dekade mendatang menciutkan hati. Investasi sektor swasta benar-benar dibutuhkan, tetapi itu saja tidak mungkin menyediakan seluruh pembiayaan; peran swasta dan pemerintah akan sangat penting. Makalah ini akan memeriksa peran swasta dan pemerintah dalam konteks ini, dan juga akan mengambil pelajaran dari pengalaman sampai saat ini dengan adanya reformasi sektor tenaga listrik.
- *Reformasi subsidi energi.* Subsidi energi diukur dengan cara yang berbeda-beda di berbagai negara. Makalah ini akan mengusulkan suatu metodologi praktis secara operasional untuk memperkirakan subsidi-subsidi energi utama untuk perbandingan lintas-negara, meninjau literatur mengenai prevalensi subsidi-subsidi yang ada maupun penghapusannya di rumah tangga di berbagai tingkat penghasilan serta keefektifan jaring pengaman sosial dan/atau subsidi-subsidi yang ditargetkan, membahas penggunaan subsidi-subsidi produsen demi mendukung bentuk-bentuk baru energi, serta membahas pilihan-pilihan pelaksanaan untuk subsidi-subsidi yang efisien dan ditargetkan bila cocok.
- *Peran WBG dalam meningkatkan teknologi yang bersih.* Makalah ini akan memeriksa peran teknologi yang bersih dalam suatu masa depan dengan karbon rendah, rintangan-rintangan terhadap komersialisasi teknologi baru yang baru berkembang serta penerapannya di negara-negara berkembang, maupun kemungkinan peran WBG dan kerja samanya dengan lembaga-lembaga internasional lainnya (seperti GEF).

Makalah-makalah lain untuk ditugaskan mencakup sebuah makalah mengenai pelajaran dari proyek-proyek regional, makalah lain mengenai pelajaran dari kesepakatan IFC dalam sektor tenaga listrik, suatu catatan ringkasan mengenai bahan bakar nabati cair, dan makalah-makalah lain yang dibutuhkan.

Referensi

- Antmann, Pedro. 2009. “Mengurangi Kerugian-kerugian Teknis dan Non-Teknis dalam Sektor Tenaga Listrik.” Makalah Latar Belakang untuk Strategi Energi WBG.
- Besant-Jones, John. 2006. “Mereformasi Pasar Tenaga Listrik di Negara-Negara Berkembang: Apa Yang Telah Kita Pelajari?” Makalah Diskusi Dewan Sektor Energi dan Pertambangan No. 19. <http://siteresources.worldbank.org/INTENERGY/Resources/Energy19.pdf>.
- Eberhard, A., V. Foster, C. Briceño-Garmendia, D. Camos, and M. Shkaratan. 2008. “Kekurangan Daya Listrik: Status Sektor Tenaga Listrik di Afrika Sub-Sahara.” Latar Belakang Diagnostik Negara terhadap Infrastruktur Afrika, Makalah 6. Washington DC: Bank Dunia.
- Lembaga Energi Internasional (IEA). 2008. *Prospek Energi Dunia 2008*. Paris: OECD.

- . 2009. “Dampak Krisis Keuangan dan Ekonomi terhadap Investasi Energi Global.” www.iea.org/textbase/Papers/2009/G8_FinCrisis_Impact.pdf.
- Mayorga Alba, Eleodoro. 2009. “Rantai Nilai Industri yang Bersifat Menguras Sumber Daya Alam: Suatu Pendekatan Terpadu yang Lengkap untuk Mengembangkan Industri yang Bersifat Menguras Sumber Daya Alam.” *Industri yang Bersifat Menguras Sumber Daya Alam untuk Pembangunan Seri #3 dan Makalah Wilayah Afrika Seri #125*. Washington DC: Bank Dunia. <http://go.worldbank.org/KLQAH1H350>.
- UN-Habitat. 2007. “Laporan Global mengenai Pemukiman Manusia 2007: Meningkatkan Keselamatan dan Keamanan Perkotaan.” www.unhabitat.org/downloads/docs/GRHS.2007.7.pdf.
- WBG (Grup Bank Dunia). 1999. *Bahan Bakar untuk Pemikiran: Suatu Strategi Lingkungan Hidup untuk Sektor Energi*. <http://go.worldbank.org/92RT0XPT30>
- . 2001. “Program Energi Grup Bank Dunia – Pengurangan Kemiskinan, Keberlanjutan dan Selektivitas.” <http://siteresources.worldbank.org/INTENERGY/Publications/20269216/energybrochure.pdf>.
- . 2004. “Menempatkan Kepentingan-Kepentingan dengan Keseimbangan yang Lebih Baik—Grup Bank Dunia dan Industri yang Bersifat Menguras Sumber Daya Alam: Laporan Terakhir tentang Tinjauan terhadap Industri yang Bersifat Menguras Sumber Daya Alam.” Tersedia dalam enam bahasa di <http://go.worldbank.org/PMSHHP27M0>.
- . 2006. “Energi dan Pembangunan yang Bersih: Menuju Kerangka Investasi.” [http://siteresources.worldbank.org/DEVCOMMINT/Documentation/20890696/DC2006-0002\(E\)-CleanEnergy.pdf](http://siteresources.worldbank.org/DEVCOMMINT/Documentation/20890696/DC2006-0002(E)-CleanEnergy.pdf),
- . 2008a. “Rencana Tindakan Infrastruktur Berkelanjutan Grup Bank Dunia FY2009–2011.” <http://siteresources.worldbank.org/INTSDNETWORK/Resources/SIAPfinal.pdf>.
- . 2008b. “Pembangunan dan Perubahan Iklim: Suatu Kerangka Strategis bagi Grup Bank Dunia. Laporan Teknis.” <http://siteresources.worldbank.org/EXTCC/Resources/407863-1219339233881/DCCSFTechnicalReport.pdf>.

TRANSLATOR'S STATEMENT

The above text is an accurate and consistent rendering from Indonesian into English.

Jakarta, June 03, 2010

Pahala Tamba -
Sworn Translator

E-mail: pahalatamba@gmail.com